

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN ( PPL )  
SMP NEGERI 3 KALASAN**



**Disusun oleh :**

**Linda Wati      12104249003**

**BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Setelah mendapatkan pengarah dan bimbingan, maka laporan PPL individu yang disusun oleh:

Nama : Linda Wati  
NIM : 12104249003  
Prodi : PPB  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Diajukan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMP Negeri 3 Kalasan dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015 Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Demikianlah pengesahan ini saya berikan semoga dapat di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing PPL

Kalasan, 12 September 2015

Guru Pembimbing PPL



**Dr. Budi Astuti, M. Si**  
NIP. 19770808 200604 2 002



**CH. Iswatiningsih, S.Pd**  
NIP. 19551108 198012 2 003

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMP Negeri 3 Kalasan



**Moh Taroh, S.Pd**  
NIP. 19620618 198412 1 006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan kepada kita semua dan atas limpahan ijin-Nya, sehingga pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta periode 2015 yang bertempat di SMP Negeri 3 Kalasan dapat berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yakni mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL UNY 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dalam bentuk apapun bantuan yang diberikan.

1. Tuhan Yesus yang selalu melimpahkan kesehatan dan keselamatan
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal
3. Dr. Rochmat Wahab, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyusun kebijakan mengenai keterpaduan PPL.
4. Dr. Budi Astuti, M.Pd selaku Dosen *Micro Teaching* dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah banyak memberikan arahan, kritik, saran, masukan, dan bimbingan kepada saya terkait proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas.
5. Bapak Moh Tarom, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 3 Kalasan yang telah mengizinkan kami untuk mendapat pengalaman mengajar di SMP Negeri 3 Kalasan.
6. Ibu CH. Iswatiningsih. S,Pd guru pembimbing BK yang telah memberikan banyak arahan terkait pengelolaan kelas dan pengembangan kemampuan mengajar kepada saya.
7. Siswa-siswa SMP Negeri 3 Kalasan yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga kepada saya.
8. Rekan-rekan PPL UNY 2013 SMP Negeri 3 Kalasan (Ruzaina) atas seluruh kerjasama, kebersamaan, dan seluruhnya.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini belum sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik, saran dan

masukkan yang bersifat membangun, guna perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Kalasan, September 2015  
Penyusun,

Linda Wati  
NIM. 12104249003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	9
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL</b>	
A. Persiapan .....	14
B. Pelaksanaan .....	18
C. Analisis Hasil Pelaksanaan .....	20
D. Refleksi .....	21
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	22
B. Saran .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	vii
<b>LAMPIRAN</b>	

## **ABSTRAK**

*Nama : Linda Wati  
12104249003/Bimbingan dan Konseling*

Program PPL, merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh setelah mengambil mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan PPL. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan dan merupakan penerapan ilmu yang didapat dari perkuliahan maupun diluar perkuliahan, sehingga mampu mengembangkan potensi diri atau pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan secara real teaching di lingkungan sekolah. Kegiatan PPL di SMP Negeri 3 Kalasan, merupakan salah satu kesempatan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan kemampuan memberikan layanan bimbingan baik apresiasi maupun ekspresi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Program PPL di SMP Negeri 3 Kalasan, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 september 2015. Dalam kegiatan PPL, praktikan mendapatkan kesempatan untuk memberikan layanan bimbingan di kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII C, VIII D, IX A, dan IX C. Praktek memberikan layanan bimbingan diisi dengan materi dengan bidang layanan pribadi, belajar, sosial dan karier dengan metode ceramah, diskusi, video, games dan kuisisioner. Selain praktik memberikan layanan bimbingan, praktikan juga membuat perangkat layanan yang terdiri dari: RPL/pertemuan, media pembelajaran, evaluasi. Dalam kegiatan praktek memberikan layanan bimbingan di Sekolah, secara langsung praktikan dibimbing oleh guru pembimbing. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Hasil dari pelaksanaan PPL ini adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan di awal pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, penyusun berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tugas dan berusaha menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait demi kelancaran proses PPL tersebut.

*Kata Kunci : Praktik Lapangan Pemberian Layanan Bimbingan BK*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

SMP Negeri 3 Kalasan berlokasi di Dusun Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

#### **1. Kondisi Fisik**

##### **a. Ruang Kelas**

Jika dilihat dari kondisi fisik atau bangunan SMP Negeri 3 Kalasan ini memiliki 12 ruangan kelas, 4 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, 4 ruang kelas IX. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia disetiap kelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kursi siswa sejumlah 32
- 2) Meja siswa sejumlah 32
- 3) Kursi guru sejumlah 1
- 4) Meja guru sejumlah 1
- 5) LCD
- 6) Layar Proyektor
- 7) Lemari
- 8) Kipas Angin
- 9) Ruang mading kelas atau pengumuman
- 10) Papan tulis
- 11) Dispenser
- 12) Tempat sampah dan peralatan kebersihan
- 13) Westafel dan kaca yang berada di depan kelas

Adapun ruangan-ruangan lain, diantaranya:

##### **b. Tempat Parkir**

Ruang parkir terdiri dari ruang parkir sepeda motor dan mobil untuk kepala sekolah, guru, karyawan dan tamu yang terletak di depan gedung sekolah. Ruang parkir sepeda disediakan untuk peserta didik

yang sudah diatur sesuai dengan kelas yang berada di samping gedung sekolah.

**c. Ruang Kantor**

Ruang kantor yang terdapat di SMP N 3 Kalasan terdiri dari ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha.

**d. Ruang Penunjang**

Ruang penunjang yang terdapat di SMP N 3 Kalasan adalah sebagai berikut:

- 1) Lobby sebagai tempat jaga guru piket
- 2) Ruang penerima tamu
- 3) Ruang OSIS
- 4) Kantin yang menyediakan makanan dan minuman yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan
- 5) Koperasi yang menjual makanan dengan sistem kantin kejujuran selain itu koperasi juga menjual peralatan serta perlengkapan sekolah baik itu alat tulis maupun seragam sekolah
- 6) Ruang UKS yang dilengkapi kasur serta obat-obatan yang lazim dibutuhkan
- 7) Ruang perpustakaan, sebagai ruang baca siswa-siswi SMP N 3 Kalasan. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, mesin Fotocopy serta Printer
- 8) Masjid yang dilengkapi tempat wudhu putra dan putri. Serta disediakan mukena, buku agama, Al- Quran
- 9) Ruang ketrampilan Tari
- 10) Ruang ketrampilan elektronika
- 11) Ruang BKToilet putra putri, yang ditempatkan di berbagai sisi sekolah.

**e. Ruang Laboratorium**

Terdapat tiga ruang laboratorium di SMP N 3 Kalasan yaitu: laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium komputer (TIK).

**f. Lapangan**

Terdapat empat lapangan yang terdapat di SMP N 3 Kalasan yaitu: lapangan badminton terletak di depan gedung sekolah, lapangan basket, lapangan volly yang terletak di tengah gedung sekolah, dan lapangan sepakbola yang terletak di belakang ruang perpustakaan.

**2. Kondisi Non Fisik**

**a. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga, yang mana terdiri dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dalam struktur organisasi di SMP N 3 Kalasan, Sleman, Yogyakarta meliputi: Kepala Sekolah, Wakil urusan kurikulum, Wakil urusan kesiswaan, Wakil urusan sarana dan prasarana, Wakil urusan hubungan masyarakat, Bendahara, Bimbingan Konseling, serta guru-guru dan karyawan dan setiap komponen-komponen tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sendiri-sendiri. Secara tertib organisasi sekolah SMP N 3 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2013-2014 antara lain:

**Tabel 1. Struktur Organisasi SMPN 3 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2015- 2016**

1	Kepala Sekolah	:	Moh Tarom, S.Pd
2	Wakasek 1 : Urusan Kurikulum		
	a. Kordinator	:	Hj. Marinah, S.Pd
	b. Sekertaris	:	Dra. Setyarini
	c. Bendahara	:	Sri Lestari, S.Pd.
3	Wakasek 2 : Urusan Kesiswaan		
	a. Kordinator	:	Susanti, S. Pd.
	b. Bendahara	:	Sri Lestari, S.Pd.

4	Wakasek 3 : Urusan Sarpras dan Humas		
	a. Kordinator	:	Suwarningsih, S.Pd
	b. Bendahara	:	Sri Lestari, S.Pd.
5	Tata Usaha		.
	a. Kepala	:	Muginingsih
	b. Staf Tata Usaha		
	1) Bendahara	:	Sri Iswati
	2) Kesiswaan	:	Widowati
	3) Perpustakaan	:	Anindya Hala Nuringtyas, A.Md.
	4) Laboratorium		
	- Komputer		Drs Akhyari
	- IPA	:	Dra Setyarini
	- Bahasa	:	Khiswatul Janah, S. Pd
	5) Kepegawaiaan	:	Sri Iswati
	6) Inventarisasi	:	Sarjaka
	7) Sistem informasi sekolah	:	Amat Giryanto
	8) Petugas kebersihan		Wartono
	9) Penjaga sekolah		Giyoto
	10) Penjaga Malam		Semi

**b. Daftar warga SMP Negeri 3 Kalasan**

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP N 3 Kalasan yang dipimpin oleh Bapak Moh. Tarom, S.Pd

2) Guru

Guru di SMP N 3 Kalasan terdiri dari 31 tenaga pengajar dengan daftar nama sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Nama Guru SMP N 3 Kalasan**

No	Nama	Jabatan	Jenis guru	Bidang Tugas
1.	Moh Tarom, S. Pd.	Kepala Sekolah	Gr mata pelajaran	Kepala Sekolah Seni Budaya
2.	Marinah, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Wakil Kep. Sek IPS
3.	Mujiyati, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Matematika
4.	Sri Widiastuti, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Bhs . Inggris
5.	Dra. Tugimah	Gr Pembina	Gr mata pejaran	IPS
6.	Diyah Marsiswi L S. Pd.Si	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	IPA TIK
7.	Syafrudin , N.BA	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Pend.Agama islam
8.	Sri Lestari, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	IPS
9.	Khiswatul Jannah, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Bhs. Indonesia
10.	Dra. Setyarini	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	IPA
11.	Kiryati , S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	PKn
12.	Suwarningsih, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Seni Budaya
13.	Tri Budi Hastuti, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Seni Budaya
14.	Dra. Dwi Pratiwi Handayani	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Bhs. Indonesia
15.	Drs.Agus Supriyanto	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Matematika
16.	Parmono, A.Md.Pd	Gr Dewasa TK. I	Gr mata pelajaran	Pend. Agama Kristen
17.	Muhoro, A.Md.Pd	Gr Dewasa TK.I	Gr mata pelajaran	Ket. Elektronika Prakarya
18.	Helena Eva, S.Pd	Gr Dewasa TK.I	Gr mata pelajaran	Bhs . Inggris

19.	Surono	Gr Dewasa TK.I	Gr mata pelajaran	Pend. Jas . Kes
20.	Susanti, S.Pd	Gr madya TK.I	Gr mata pelajaran	Seni Budaya
21.	Istiarti, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Bhs. Jawa
22.	P. Suwarjo	-	Gr mata pelajaran	Pend. Ag. Khatolik
23.	Sri Maryanti, S.Ag	-	Gr mata pelajaran	Pend. Ag. Islam
24.	Hastari Murti, S. Pd	Gr Madya	Gr mata pelajaran	Matematika
25.	Suratinem, S. Pd	Gr Madya	Gr mata pelajaran	P.Kn
26.	Ch. Iswatiningsih, S.Pd	Gr Madya	Gr mata pelajaran	BP / BK
27.	Drs. Akhyari	Gr Madya	Gr mata pelajaran	BP / BK TIK
28.	Nuri Yuharyanti, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	BP/BK
29.	Yekti Lestari, S.Pd	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	BP/BK
30.	Budi Agung Ribowo	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	Penjas Orkes
31.	Mujiyanto	Gr Pembina	Gr mata pelajaran	TIK

### 3) Karyawan

Jumlah tenaga kependidikan adalah 11 orang, 5 orang tenaga administrasi kantor, 2 orang tenaga perpustakaan, 2 orang tenaga kebersihan, 1 orang Penjaga Sekolah, dan 1 orang Jaga Malam.

### 4) Siswa

Siswa SMP N 3 Kalasan berjumlah 384 yang terdiri dari 128 peserta didik kelas VII, 128 peserta didik kelas VIII, 128 peserta didik kelas IX. Masing-masing kelas berjumlah 32 peserta didik.

Adapun kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan potensi siswayaitu antara lain :

1) Tari

Ekstrakurikuler tari diadakan seminggu 1x yang diisi dengan materi tari nusantara. Dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya khususnya Tari. Peserta ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Ekstrakurikuler tari memiliki tujuan untuk menanamkan sikap cinta budaya Indonesia sedari dini.

2) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII yang diadakan seminggu 1x. Pramuka dibimbing oleh pelatih dari luar sekolah.

3) Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibagi menjadi beberapa bidang yaitu Basket dan voli. Masing-masing bidang diadakan seminggu 1x. Dibimbing oleh pelatih dari luar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4) Elektronika

Ekstrakurikuler elektronika memiliki tujuan yaitu melatih kemampuan siswa dalam menciptakan suatu alat elektronika. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran ketrampilan elektronika

5) TBTQ

TBTQ adalah kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dengan materi baca tulis Al-Quran. Dibimbing oleh guru mata pelajaran yang mengampu Agama Islam.

SMP N 3 Kalasan juga memiliki organisasi yaitu OSIS dan IRMAS.

6) Macapat

Macapat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah siswa untuk memperdalam bakat yang siswa miliki dan dapat dijadikan salah satu kegiatan cinta budaya Indonesia.

7) Paduan Suara

Paduan suara merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang bergerak dibidang olah vokal secara berkelompok atau pun grub.

8) Batik

Program ekstrakurikuler batik merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, yang merupakan kegiatan pengembangan bakat siswa dibidang seni rupa. Dalam kegiatan ini siswa dapat menjadi lebih kenal dengan budaya Indonesia.

**c. Kegiatan Pembelajaran**

Pembelajaran yang berlangsung di SMP N 3 Kalasan menggunakan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kalasan berlangsung mulai pukul 07.00 – 13.05 untuk hari Senin & Rabu, sedangkan Selasa, Kamis dan Sabtu berlangsung mulai 07.00-12.25 dengan pembagian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3 Pembagian Jam**

<b>Pembagian Jam</b>	<b>Pukul</b>
Tadarus	07.00-07.15
Jam pelajaran ke-1	07.15-07.55
Jam pelajaran ke-2	07.55-08.35
Jam pelajaran ke-3	08.35-09.15
Istirahat	09.15-09.30
Jam pelajaran ke-4	09.30-10.10
Jam pelajaran ke-5	10.10-10.50
Jam pelajaran ke-6	10.50-11.30
Istirahat	11.30-11.45
Jam pelajaran ke-7	11.45-12.25
Jam pelajaran ke-8	12.25-13.05

Pembagian waktu belajar untuk hari Jum'at adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Pembagian Jam**

<b>Pembagian Jam</b>	<b>Pukul</b>
Senam/Pend.	07.00-07.40

Karakter/Pemeliharaan lingkungan	
Jam pelajaran ke-2	07.40-08.20
Jam pelajaran ke-3	08.20-09.00
Istirahat	09.00-09.15
Jam pelajaran ke-4	09.15-09.55
Jam pelajaran ke-5	09.55-10.35
Jam pelajaran ke-6	10.35-11.15

Pembagian jam untuk kegiatan pengembangan diri ataupun bimbingan belajar dilakukan setelah jam pelajaran terakhir usai.

Berdasarkan hasil analisis situasi dari observasi yang telah dilaksanakan, maka kelompok PPL SMP N 3 Kalasan berusaha untuk memberikan stimulus awal untuk mengoptimalkan potensi dan mengembangkan fasilitas di SMP Negeri 3 Kalasan yang diwujudkan dalam berbagai program yang telah direncanakan. Mengingat kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa PPL bersifat sementara, maka diperlukan bantuan dan dukungan dari pihak sekolah untuk menindaklanjuti program yang direncanakan.

## **B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL**

Perumusan program dan rancangan kegiatan PPL meliputi beberapa kegiatan yaitu :

### **1. Kegiatan Pra-PPL**

#### **a. Tahap Persiapan di Kampus**

Sebelum melaksanakan PPL, perlu adanya persiapan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum memberikan layanan di kelas. Persiapan ini juga bertujuan agar program-program PPL dapat berjalan lancar dan mencapai keberhasilan.

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan (sekolah). Pembekalan PPL merupakan kegiatan yang diselenggarakan

oleh LPPMP UNY untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Aula Sigit ( LT.2), kampus FIP.

Persiapan paling awal yang harus dilakukan bagi mahasiswa PPL yaitu mengikuti perkuliahan pengajaran mikro. Perkuliahan diampu oleh dosen pembimbing PPL yang selanjutnya akan membimbing sampai program PPL berakhir. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam kelas kecil yang terdiri dari 12 mahasiswa. Mahasiswa berperan sebagai guru sedangkan teman satu kelompok berperan sebagai peserta didik. Dalam praktik mengajar, mahasiswa juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mengajar seperti halnya persiapan mengajar di sekolah. Selain mempersiapkan RPL.

Dalam pengajaran mikro, dosen pembimbing dan mahasiswa memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media playanan dicobakan dalam kegiatan ini sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap bidang layanan. Dengan demikian, pengajaran mikro diharapkan dapat membantu kesiapan mahasiswa untuk praktik langsung ke sekolah baik segi materi maupun penyampaian/metode mengajarnya. Hasil perkuliahan Pengajaran Mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL.

#### **b. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi**

Penyerahan mahasiswa di hadiri oleh 14 mahasiswa PPL UNY 2015, wakil kepala sekolah (Hj. Marinah, S.Pd), koordinator PPL UNY (Sri Widiastuti S.Pd), dan guru-guru SMP N 3 Kalasan. Sedangkan untuk melakukan observasi di sekolah dilakukan sebanyak 3x setelah penerjunan. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik dari SMP Negeri 3 Kalasan,

mengetahui kurikulum yang digunakan, bagaimana proses belajar mengajar di kelas, serta buku pedoman yang digunakan.

**c. Penerjunan Mahasiswa ke SMP Negeri 3 Kalasan**

Penerjunan mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 penerjunan di hadiri oleh 14 mahasiswa PPL UNY 2015 wakil kepala sekolah (Hj. Marinah, S.Pd), koordinator PPL UNY (Sri Widiastuti S.Pd), dan guru-guru SMP N 3 Kalasan. Kegiatan ini diisi dengan pengenalan mahasiswa PPL UNY, guru serta staf SMP N 3 Kalasan, pembacaan peraturan bagi peserta PPL UNY, pembagian guru pembimbing untuk setiap mata pelajaran. Diskusi singkat gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di SMP N 3 Kalasan bersama guru pembimbing masing-masing.

**d. Observasi Lapangan**

Obsevasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, kebudayaan dan norma yang berlaku di SMP Negeri 3 Kalasan. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa, dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi dalam kelas adalah sebagai berikut:

Aspek yang diamati antara lain :

1. Perangkat pembelajaran
  - a. Kurikulum yang digunakan
  - b. RPL
  - c. Buku panduan atau buku pedoman
  - d. Materi ajar
2. Proses pembelajaran

- a. Membuka pelajaran
  - b. Penyajian materi
  - c. Metode layanan
  - d. Penggunaan bahasa
  - e. Teknik penguasaan kelas
  - f. Penggunaan media
  - g. Bentuk dan cara evaluasi
  - h. Menutup pelajaran
3. Perilaku siswa
- a. Perilaku siswa didalam kelas

**e. Kegiatan Piket Salaman**

Kegiatan piket salaman adalah salah satu budaya yang sudah ada di SMP N 3 Kalasan. Piket salaman diadakan setiap hari senin-sabtu setiap paginya. Kegiatan piket salaman bertujuan agar para siswa maupun guru menanamkan kebiasaan baik, sopan santun, silaturahmi dan sikap segan apabila hadir terlambat. Guru maupun siswa yang bertugas piket salaman dibagi sesuai jadwal yang sudah disesuaikan.

**f. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan**

**1. Persiapan Pemberian Layanan BK**

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan media layanan dengan menggunakan media interaktif *Power Point* apabila materi pembelajaran apresiasi, dan mempersiapkan materi ekspresi dengan melakukan latihan dan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing.

**2. Pelaksanaan Praktik pemberian layanan BK**

Praktik pemberian layanan BK mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Mahasiswa PPL melaksanakan praktik memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan bidang bimbingan, Pribadi,

Belajar, Sosial dan Karier di kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII C, VIII D, IX A dan IX C. Tapi kelas yang Mahasiswa PPL pegang adalah VIII C.

### **3. Konsultasi dengan Guru Pembimbing**

Sebelum melaksanakan praktik pemberian layanan BK, mahasiswa PPL konsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa saja yang akan diberikan.

#### **e. Penyusunan Laporan PPL**

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik pemberian layanan BK maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disyahkan sebelum waktu penarikan.

#### **f. Penarikan Mahasiswa PPL**

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu SMP Negeri 3 Kalasan, dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

Pada bab ini berisi tentang uraian semua kegiatan PPL. Kegiatan PPL diawali dari persiapan dan pelaksanaan yang dimulai sejak penyerahan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015. Untuk kelancaran kegiatan PPL persiapan mahasiswa dilakukan baik persiapan pengetahuan, pengalaman, fisik, maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang mungkin muncul.

#### **A. PERSIAPAN**

Di dalam melakukan segala sesuatu kegiatan harus dipersiapkan segala sesuatunya dari hal yang terkecil sampai yang terbesar. Demikian halnya dengan kegiatan PPL yang akan dilakukan oleh mahasiswa UNY di semester khusus. Maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktek mengajar (*Real Teaching*). Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

##### **a. Pendukung PPL**

###### **1. Pembekalan PPL Prodi BK**

Pembekalan *PPL Prodi BK* wajib diikuti mahasiswa. Pembekalan *PPL Prodi BK* diadakan sebelum mata kuliah *micro teaching* berjalan. Pembekalan *PPL Prodi BK* diisi oleh penanggung jawab PPL dari masing-masing jurusan. Di dalam pembekalan *PPL Prodi BK* mahasiswa diberikan beberapa materi yaitu:

- 1) Pengetahuan Kurikulum 2013
- 2) Ulasan RPL
- 3) Peraturan dalam mengikuti mata kuliah *micro konseling*
- 4) Pembagian DPL PPL sekaligus yang mengampu mata kuliah *micro konseling*
- 5) Pesan-pesan untuk mahasiswa yang akan mengikuti PPL

## **2. *Micro Konseling***

*Micro konseling* adalah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengikuti PPL. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dilatih bagaimana mempersiapkan segala sesuatunya untuk memberikan layanan. Adapun persiapan dalam pengajaran meliputi RPL, materi layanan, media layanan baik dalam menggunakan media elektronik maupun non elektronik, layanan hingga evaluasi. *Micro konseling* menuntut mahasiswa untuk menjadi seorang guru (*real teaching*), bagaimana caranya membuka kelas, memberikan materi layanan dengan menggunakan media dan metode yang sudah disiapkan, evaluasi, sampai penutup. Dalam kelas *micro konseling* mahasiswa berperan menjadi guru, mahasiswa lainnya berperan sebagai peserta didik dan dosen berperan sebagai guru pembimbing yang memberikan arahan. Dengan pengalaman tersebut mahasiswa diharapkan siap untuk diterjunkan ke lapangan (*real teaching*) sesuai dengan sekolahnya masing-masing.

### **b. Observasi Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas**

Observasi pemberian layanan klasikal di kelas dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan PPL UNY 2015, observasi dilakukan sebanyak tiga kali. Kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan di kelas. Tujuan observasi ini dilakukan adalah agar mahasiswa mempunyai gambaran bagaimana proses layanan bimbingan klasikal yang berlangsung dalam kelas. Dalam kegiatan ini yang diamati adalah berbagai aktifitas yang dilaksanakan di kelas mulai dari membuka layanan, interaksi dengan siswa, metode serta media yang digunakan dalam layanan di kelas, pembagian waktu dalam layanan bimbingan klasikal. Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

Aspek yang diamati antara lain :

1. Pendahuluan
  - a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi



mengatur jadwal piket serta mempelajari kegiatan lain yang harus dilakukan.

**e. Konsultasi dan Koordinasi dengan Guru Pembimbing**

Konsultasi dan koordinasi dengan guru pembimbing dilakukan oleh mahasiswa secara bertahap. Konsultasi kepada guru pembimbing mengenai Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), buku layanan, pembuatan media layanan, penggunaan metode layanan, dan pembagian waktu layanan. Mahasiswa berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai materi yang akan diberikan pada siswa. Praktikan melakukan konsultasi dan koordinasi untuk melakukan evaluasi setelah praktikan selesai memberikan materi layanan.

**f. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan BK**

Rencana Pelaksanaan Layanan dibuat secara rutin perpertemuan, RPL yang digunakan menggunakan kurikulum 2013. RPL harus dikonsultasikan dahulu sebelum memulai pengajaran dan sudah siap digunakan 1 hari sebelum digunakan, jika terdapat revisi didalam RPL, maka akan dikumpulkan 1 hari setelah revisi diberikan.

**g. Pembuatan Media Layanan BK dan Persiapan Materi Layanan BK**

Sebelum memberikan layanan mahasiswa mempersiapkan media pembelajaran layanan dengan menggunakan power point serta mempersiapkan video, dan games untuk apresiasi bagi peserta didik. Dalam menggunakan media layanan praktikan diwajibkan mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing.

**h. Pembimbingan PPL**

Pembimbingan untuk PPL dilakukan oleh DPL PPL dengan cara mengunjungi SMP N3 Kalasan dan melakukan bimbingan secara individu dengan mahasiswa praktikan program studi Bimbingan dan Konseling dan melakukan diskusi kepada guru pembimbing BK.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu mengatasi kesulitan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program PPL.

## **B. PELAKSANAAN**

Setelah melakukan berbagai macam persiapan kegiatan, program sekolah, pengajaran di sekolah SMP N 3 Kalasan. Maka praktikan siap untuk melakukan semua kegiatan, program sekolah serta pemberian layanan bimbingan.

### **1. Piket Salaman**

Pelaksanaan kegiatan piket salaman untuk pendidikan bimbingan dan konseling diadakan pada hari sabtu. Kegiatan piket salaman ini didampingi oleh 3 guru dan 1 peserta didik. Kegiatan piket salaman bertujuan agar para siswa maupun guru menanamkan kebiasaan baik, sopan santun, silaturahmi dan sikap segan apabila hadir terlambat. Selain menyambut atau menyalami peserta didik di pagi hari, piket salaman juga diisi kegiatan lain seperti mengecek presensi di setiap kelasnya, menjaga lobby apabila ada peserta didik yang terlambat dan kedatangan tamu, dan memencet bel disetiap peralihan jam pelajaran.

### **2. Praktik Pemberian Layanan Klasikal**

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik, mahasiswa PPL Bimbingan dan Konseling diberi kesempatan memberikan layanan kepada 1 kelas yaitu kelas, VIII C. Program PPL utama ini dilaksanakan dengan jadwal mengajar sebanyak 1 kali dalam seminggu untuk setiap kelasnya mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling untuk tiap kelas VIII C, mendapatkan jam layanan 45 menit/pertemuan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 45 menit (1 x 45 menit). Materi yang diberikan pada kelas VIII C adalah Bahaya menyontek dan Kosentrasi. Selain memberikan layanan kepada kelas VIII C, praktikan juga memberikan layanan kepada kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII D, IX A dan IX C.

Dan bidang layanan yang di berikan adalah bidang pribadi, belajar, sosial dan karier. Jadwal untuk kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII C, VIII D, IX A dan IX B, adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Jadwal Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling ( BK )**

Jam ke	Hari/Kelas					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1( 07.15 – 07.55)		IX C				
2( 07.55 – 08.35)						
3( 08.35 – 09.15)			VII B/ VIII D			
4(09.30 – 10.10)		VII A		VIID		VIII C
5(10.10 – 10.50)	VIIC					
6 (11.05 – 11.45)			IX A			
7 (11.45 - 12.25)						

### 3. Pembuatan Media Informasi

#### a. Papan Bimbingan

Tujuan dari pembuatan papan bimbingan ini adalah agar peserta didik memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya atau pun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam mengambil keputusan secara tepat.

#### b. Leaflet

Tujuan dari pembuatan leaflet ini adalah untuk membantu siswa dalam mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diberikan atau dikomunikasikan

#### c. Poster

Tujuan dari pembuatan poster adalah untuk memotivasi siswa, dalam hal ini poster dalam bimbingan dan konseling sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa. Pesan poster tidak berisi tentang informasi namun berupa

ajakan, renungan, persuasi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, bekerja sama, dll.

Selain itu poster juga memberikan suatu peringatan, dalam hal ini poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah, atau peringatan-peringatan tentang sosial, kesehatan bahkan keagamaan.

#### **4. Layanan Konseling Individu**

Pada pelaksanaan praktik mahasiswa PPL juga memberikan layanan konseling individu. Dengan tujuan yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadinya.

#### **5. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok

#### **6. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di berikan terhadap individu yang dilaksanakan dalam satu kelompok.

#### **7. Home Visit**

Home visit merupakan satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi data siswa.

#### **8. Need Assesment**

Assesmen merupakan penilaian terhadap diri individu guna pemberian pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Pemahaman diri konseli

harus didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data diri yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Data yang demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap konseli. Untuk itu diperlukan instrumen assesmen baik dalam bentuk tes maupun non tes.

### **9. Pendampingan Lomba dan Pawai Budaya**

Pendampingan lomba merupakan salah satu program yang berada disekolah pada saat merayakan hari kemerdekaan indonesia yang ke 70 tahun. Adapun lomba yang diadakan adalah:

a. Lomba Volly

Salah satu kegiatan lomba yang diikuti oleh perwakilan dari setiap kelas dengan anggota gabungan siswa laki-laki dan perempuan.

b. Lomba Giring bola

Perlombaan giring bola diikuti oleh perwakilan tiap kelas dengan jumlah peserta 5 orang.

c. Lomba Tari

Lomba tari diikuti oleh 8 kelompok yang merupakan perwakilan dari tiap kelas dengan tempa dalam lomba tersebut adalah jogja istimewa.

d. Pawai Budaya

Pawai budaya merupakan salah satu kegiatan untuk merayakan Hut kemerdekaan Indonesia yang Ke 70 Tahun, kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari anggota osis sekolah dengan bertemakan pertanian dan pedesaan.

### **10. Mural**

Mural merupakan program kelompok ppl yang dilakukan di lahan tempat parkir dimanana terdapat bagian tembok yang masih kosong, kegiatan ini di lakukan secara bersama- sama dengan kelompok setelah jam pelajaran usai.

### C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Secara keseluruhan Praktik pengalaman lapangan ( PPL ) berlangsung dengan baik. Namun sebagai pemula dalam mengajar, praktikanpun tidak terlepas dari kesalahan. Atas bimbingan dari Guru pembimbing dan dosen pembimbing lapangan, praktikan secara berangsur-angsur dapat menjalankan praktik dengan lebih baik dari awal praktik sebelumnya.

#### a. Faktor Pendukung

1. Kedisiplinan yang tinggi dari seluruh komponen sekolah menjadi faktor pendukung yang penting demi tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.
2. Adanya fasilitas alat dan tempat yang mendukung sehingga mempermudah praktikan dalam menyampaikan materi layanan
3. Motivasi dari seluruh komponen untuk menjadi yang terbaik sangat mendorong semangat bagi praktikan agar mampu memberikan layanan dengan baik.
4. Hubungan yang baik antara praktikan, guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa dan seluruh komponen sangat membantu praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar.
5. Besarnya perhatian guru pembimbing kepada praktikan juga sangat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar.

#### b. Hambatan dan Solusi Pengajaran

Praktik pengalaman lapangan (PPL) sudah direncanakan sebelum penerjunan, namun apa yang direncanakan tidak selamanya berjalan baik. Selalu ada hambatan yang menjadi tantangan bagi praktikan. Beberapa hambatan yang terjadi saat berlangsungnya Praktik pengalaman lapangan ( PPL) antara lain:

1. Banyaknya peserta didik yang ramai membuat proses pembelajaran memakan waktu yang lama untuk mengatur peserta didiknya. Solusi: menegur peserta didik yang ramai di kelas saat proses layanan berlangsung agar siswa dapat lebih tenang dan tidak mengganggu teman lain.

2. Peserta didik kurang tertarik dengan materi layanan yang diberikan, sehingga peserta didik menjadi ngantuk dan mondar-mandir. Solusi: praktikan mengadakan ice breaking yang sesuai dengan materi layanan.

#### **D. REFLEKSI**

Dalam hal ini praktikan menyelesaikan programnya, mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing. Guru pembimbing disini memberi umpan balik yang baik. Guru pembimbing membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengertian dalam setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa praktikan. Selama praktek mengajar di SMP N 3 Kalasan telah banyak yang praktikan dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai segala macam administrasi yang harus disiapkan seperti RPL, buku materi, dll, mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan segala sesuatunya di lingkungan sekolah, mengenal karakter setiap peserta didik dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu proses layanan. Mahasiswa harus berperan sebagai fasilitator, mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan kegiatan PPL, mahasiswa praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan PPL merupakan salah satu hal yang penting dilakukan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, karena dapat memberikan gambaran tentang dunia pendidikan yang akan dihadapinya dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat persiapan layanan, adminisrasi layanan sampai evaluasi.
2. PPL akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait, baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada di universitas.
3. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa praktik dituntut dapat mengembangkan empat kompetensi yang ada pada diri seorang guru, meliputi kompetensi profesi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, serta kompetensi pedagogik.
4. *Sharing* yang terjadi, baik antara mahasiswa PPL dengan guru pembimbing, dosen pembimbing maupun peserta didik sangat berperan dalam membentuk konsep dalam diri mahasiswa mengenai sosok guru yang baik.

#### **B. SARAN**

Setelah melihat dan mengalami situasi yang ada di SMP N 3 Kalasan, terkait dengan proses pengajaran dan pembelajaran Seni Budaya bidang studi Seni Tari, praktikan merumuskan saran dan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, saran tersebut antara lain:

1. Untuk SMPN 3 Kalasan
  - a. Hendaknya ruang BK terletak di tempat yang strategis/mudah untuk siswa datang.
  - b. Menyediakan ruang konseling yang nyaman dan menarik.

## 2. Untuk UPPL UNY

- a. Koordinasi untuk kegiatan para dan pasca PPL harus diperhatikan dan ditingkatkan.
- b. Hendaknya ada penyeragaman bentuk laporan sehingga para mahasiswa tidak kebingungan dalam menyusunnya dan dapat mempersiapkan hal - hal yang perlu dilampirkan dalam laporan, serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi buku panduan.

## 3. Bagi UNY

Lebih meningkatkan koordinasi dan hubungan baik dengan sekolah mitra yang menjadi tepat lokasi PPL sehingga hubungan yang telah terjalin bisa lebih produktif dan membawa manfaat yang lebih bagi kedua belah pihak.

## 4. Bagi Mahasiswa Praktik

- a. Dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dialami, didapatkan, dilihat, didengar, dan dirasakan selama di SMP N 3 Kalasan khususnya mengenai kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan diri.
- b. Mahasiswa praktik lebih meningkatkan kompetensi dalam penguasaan materi.
- c. Mahasiswa praktik lebih meningkatkan kedisiplinan dalam pembuatan keperluan administrasi sekolah atau layanan
- d. Membina hubungan baik dengan pihak sekolah, khususnya guru pembimbing dan seluruh warga sekolah pada umumnya.
- e. Menjaga nama baik UNY dan kerjasama dengan sesama anggota PPL dengan selalu menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi segala pihak yang terkait, mohon maaf apabila dalam proses pembuatan laporan ada yang kurang berkenan.




**DAFTAR PUSTAKA**


Dr. Muh Nur Wangid, M. Si. *Pedoman Praktek pengalaman Lapangan (PPL) Binbingan dan Konseling di sekolah*. Yogyakarta : Tidak diterbitkan


UPPL. 2014. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta



## Kegiatan Harian

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL					F02 Untuk Mahasiswa	
						
Universitas Negeri Yogyakarta						
NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 1 KALASAN			NAMA MAHASISWA : Linda Wati			
ALAMAT SEKOLAH : Sidokerto, Purwomartani, Kalasan			NO MAHASISWA : 12104249003			
GURU PEMBIMBING : CH. Iswatiningsih, S.Pd			FAK/ JUR/ PRODI : FIP/ PPB/ Bimbingan dan Konseling			
			DOSEN PEMBIMBING : Dr. Budi Astuti, M. Si			
No.	Hari/ Tanggal	Jumlah Jam	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 10 Agustus 2015	0,55	Upacara	Telah dilaksanakan upacara bendera sekaligus pengenalan mahasiswa PPL		
		3	Membuat persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan Perencanaan layanan bimbingan		
2	Selasa, 11 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		1,3	Media Lacak Masalah	Telah masuk kelas VIII D dan IX A untuk melakukan pengisian MLM oleh siswa	Siswa bingung mengenai kata-kata yang kurang dimengerti	Menerangkan dan memberikan contoh dari kata-kata yang belum dimengerti siswa
		3	Membuat persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan Perencanaan metode layanan bimbingan		
		2	Konsultasi Program	Telah dilakukan Konsultasi Program layanan bimbingan bersama dengan guru pembimbing		
		3	Rabu, 12 Agustus 2015	Piket Salaman Pagi		
		3	Penyusunan Program	Telah dilakukan penyusunan program layanan bimbingan selama 1 bulan	Praktikan kebingungan saat penyusunan program	Bertanya kepada Guru pembimbing dan guru BK lainnya
		3	Membuat persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan Perencanaan Program		
		0,3	Kamis, 13 Agustus 2015	Piket Salaman Pagi		
		2	Konsultasi Program	Telah dilakukan Konsultasi Program layanan bimbingan bersama dengan guru pembimbing		
		2	Membuat persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL		
5	Jum'at, 14 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		0,4	Senam Pagi	Telah dilakukan senam pagi		
		3	Membuat persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan Perencanaan Program		
		1	Konsultasi Program	Telah dilakukan Konsultasi Program layanan bimbingan bersama dengan guru pembimbing	Ada beberapa materi layanan yang harus diganti	Guru pembimbing memberikan materi kepada praktikan sesuai dengan materi yang digunakan oleh sekolah.
		0,3	Sabtu, 15 Agustus 2015	Piket Salaman Pagi	Telah dilakukan presensi kelas XII	
		0,45	Media Lacak Masalah	Telah Masuk Kelas VIII C untuk melakukan MLM oleh siswa	Siswa bingung mengenai kata-kata yang kurang dimengerti	Menerangkan dan memberikan contoh dari kata-kata yang belum dimengerti siswa
		3	Sosiometri	Telah dilakukan analisis sosiometri untuk kelas VIII B	Praktikan kesulitan saat mencari nama siswa, karena yang digunakan siswa nama panggilan	Mencari nama siswa di daftar Presensi
		1	Konsultasi Program	Telah dilakukan Konsultasi Program layanan bimbingan bersama dengan guru pembimbing		
7	Minggu, 16 Agustus 2015	4	Sosiometri	Telah dilakukan analisis sosiometri untuk kelas VIII D	Praktikan kesulitan saat mencari nama siswa, karena yang digunakan siswa nama panggilan	Mencari nama siswa di daftar Presensi
Jumlah jam		33,65				

						F02
LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL						Untuk Mahasiswa
Universitas Negeri Yogyakarta						
NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 3 KALASAN			NAMA MAHASISWA : Linda Wati			
ALAMAT SEKOLAH : Sidokerto, Purwomartani, Kalasan			NO MAHASISWA : 12104249003			
GURU PEMBIMBING : CH. Iswatiningsih, S. Pd.			FAK/ JUR/ PRODI : FIP/ PPB/ Bimbingan dan Konseling			
			DOSEN PEMBIMBING : Dr. Budi Astuti, M. Si.			
No.	Hari/ Tanggal	Jumlah Jam	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		0,55	Upacara 17 Agustus	Telah dilaksanakan upacara 17 Agustus di halaman sekolah SMP N 3 Kalasan		
		2	Media Lacak Masalah	Telah dilakukan analisis MLM siswa kelas VIII D	Praktikan kesulitan saat mencari nama siswa, karena yang digunakan siswa nama panggilan	Mencari nama siswa di daftar Presensi
		3	Sosiometri	Telah dilakukan Sosiometri Untuk Kelas VIII B		
		5	Pendampingan Pawai Karnaval	Telah dilaksanakan pawai karnaval		
2	Selasa, 18 Agustus 2015	3	Media Lacak Masalah	Telah dilakukan analisis MLM VIII C	Praktikan kesulitan saat mencari nama siswa, karena yang digunakan siswa nama panggilan	Mencari nama siswa di daftar Presensi
		5	Membuat Persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL		
		4	Mural	Telah dilakukan mural (melanjutkan)		
3	Rabu, 19 Agustus 2015	0,45	Menganti/mengisi jam kosong	Telah dilaksanakan Pemberian layanan kepada siswa kelas VIII D	Siswa terlalu ribut	Memberikan Ice Breaking
		3	Media Lacak Masalah	Telah dilakukan analisis MLM Kelas IX A	Praktikan kesulitan saat mencari nama siswa, karena yang digunakan siswa nama panggilan	Mencari nama siswa di daftar Presensi
4	Kamis, 20 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		2	Sosiometri	Telah dilakukan Sosiometri, Membantu Ibu Nuri		
5	Jumat, 21 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		0,4	Senam Pagi	Telah dilakukan Senam pagi		
		2	Media Lacak Masalah	Telah dilakukan MLM (penyelesaian)		
		4	Membuat Persiapan Layanan	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL		
		1	Sosiometri	Telakukan sosiometri, membantu ibu nuri		
6	Sabtu, 22 Agustus 2015	3	Mural	Telah dilakukan mural (melanjutkan)		
		0	Sakit Cacar			
jumlah jam		39,3				

						F02
LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL						Untuk Mahasiswa
Universitas Negeri Yogyakarta						
NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 3 KALASAN			NAMA MAHASISWA : Linda Wati			
ALAMAT SEKOLAH : Sidokerto, Purwomartani, Kalasan			NO MAHASISWA : 12104249003			
GURU PEMBIMBING : CH. Iswatiningsih, S. Pd.			FAK/ JUR/ PRODI : FIP/ PPB/ Bimbingan dan Konseling			
			DOSEN PEMBIMBING : Dr. Budi Astuti, M. Si.			
No.	Hari/ Tanggal	Jumlah Jam	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 24 Agustus 2015	0	Sakit cacar			
2	Selasa, 25 Agustus 2015	0	Sakit cacar			
3	Rabu, 26 Agustus 2015	0,45	Dampak Menyontek	Telah dilakukan pemberian layanan di kelas VIII D	Kondisi Praktikan masih kurang sehat	Menggunakan masker
		0,45	Cara Meningkatkan Percaya Diri	Telah dilakukan pemberian layanan di kelas IX A (menganti jam pak yari)	Konsisi Pastikan masih kurang sehat	Menggunakan Masker
4	Kamis, 27 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		4	Membuat Persiapan layanan	Telah dilakukan persiapan layanan RPL		
5	Jumat, 28 Agustus 2015	2	Membuat Persiapan layanan RPL	Telah dilakukan persiapan layanan RPL		
		0,4	Senam Pagi	Telah dilakukan senam pagi		
6	Sabtu, 30 Agustus 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		0,45	Cara Meningkatkan Percaya Diri	Memberikan layanan klasikal kepada kelas VIII C		
		3	Mural	Telah dilakukan Mural (melanjutkan)		
jumlah jam		7,9				



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02  
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA	Linda Wati
NO MAHASISWA	: 12104249003
ALAMAT SEKOLAH	: SMP NEGERI 3 KALASAN
ALAMAT SEKOLAH	: Sidokerto, Purwomartani, Kalasan
GURU PEMBIMBING	: CH. Iswatiningsih, S. Pd.
DOSEN PEMBIMBING	: Dr. Budi Astuti, M. Si
FAK/ JUR/ PRODI	: FIP/ PPB/ Bimbingan dan Konseling

No.	Hari/ Tanggal	Jumlah Jam	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 31 Agustus 2015	0,55	Upacara	Telah dilaksanakan upacara bendera		
2	Selasa, 1 September 2015	0,45	Mewaspadai Bullying School	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas IX C		
		4	Membuat Persiapan layanan	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL	Praktikan kekurangan bahan materi	Mencari materi tambahan di internet
3	Rabu, 2 September 2015	1	Kunjungan Rumah	Telah dilakukan home visit di rumah destri	Orang tua destri tidak berada di rumah	melakukan home visit lanjutan
		0,45	Konsentrasi	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VIII D	Siswa terlalu ribut dan asik sendiri	Praktikan memberikan Ice Breaking
		0,45	Dampak Menyontek	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas IX A		
4	Kamis, 3 September 2015	3	Membuat Persiapan layanan	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL		
		4	Membuat Papan bimbingan	Telah dilakukan pembuatan papan bimbingan dengan bidang layanan Pribadi dan Belajar	Praktikal kesulitan mengukur besar papan bimbingan yang ada di sekolah dan yang akan dibuat	praktikan membuat papan bimbingan sebesar kertas asturo
		3	Mural	Telah dilakukan Mural Melanjutkan Gambar yang belum jadi		
5	Jumat, 4 September 2015	0,3	Piket Salaman Pagi	Telah dilakukan Persiapan layanan klasikal RPL		
		0,4	Senam Pagi	Telah dilakukan senam pagi		
		5	Membuat Persiapan layanan			
6	Sabtu, 5 September 2015	0,3	Piket Salaman Pagi			
		0,45	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Telah dilaksanakan pemberian layanan klasikal kepada Siswa Kelas VIII C		
		0,25	Pelayanan Informasi	Telah dilakukan layanan informasi kepada kelas IX A		
		1	Kunjungan Rumah	Telah dilakukan home visit di rumah destri		
		1	Kalaborasi dengan orang tua	Telah dilakukan kalaborasi dengan orang tua destri		
Jumlah jam		22,35				



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02  
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH		: SMP NEGERI 3 KALASAN		NAMA MAHASISWA		: Linda Wati	
ALAMAT SEKOLAH		: Sidokerto, Purwomatani, Kalasan		NO MAHASISWA		: 12104249003	
GURU PEMBIMBING		: CH. Iswatiningih, S. Pd.		FAK/ JUR/ PRODI		: FIP/ PPB/ Bimbingan dan Konseling	
				DOSEN PEMBIMBING		: Dr. Budi Astuti, M. Si.	
No.	Hari/ Tanggal	Jumlah Jam	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	
1	Senin, 7 September 2015	0,30	Piket Salaman Pagi				
		0,55	Upacara	Telah dilaksanakan upacara bendera			
		0,45	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VII C dengan bidang layanan sosial			
2	Selasa, 8 September 2015	0,45	Masalah dalam Belajar dan Cara Mengatasinya	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VII A dengan bidang layanan Belajar	Banyak siswa yang ribut sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena ada beberapa anak yang berkelahi ( aduh mulut)	Siswa yang bermasalah di minta untuk ke ruang BK	
		0,30	Konseling individual	Telah dilakukan konseling individu dengan "MFP" siswa kelas VIII A dan "NFN" siswa kelas IX A dengan masalah sering terlambat berangkat sekolah	Siswa yang bersangkutan susah untuk di panggil keruang BK, sehingga jam yang sudah di persiapan tidak cukup	Praktikan memanggil siswa yang bersangkutan	
		0,4	Konseling Kelompok	Telah dilakukan konseling kelompok dengan "H. A. P. F. S dan R" siswa kelas VIII A dengan masalah kesalah pahaman	Siswa tidak sabar untuk menyampaikan isi hati mereka, sehingga berebutan untuk berbicara	Praktikan memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengungkapkan isi hati mereka secara bergantian	
		0,55	Kalaborasi dengan Guru Mapel	Telah Dilakukan Kalaborasi dengan guru mapel berupa permintaan ijin untuk siswa yang bermasalah dan harus mengikuti konseling kelompok			
3	Rabu, 9 September 2015	0,3	Piket Salaman Pagi	Telah disiapkan angket sosiometri dan proyektor untuk mengajar			
		0,45	Cara Meningkatkan Percaya Diri	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VII B dengan bidang layanan Pribadi	Siswa terlalu ribut dan asik sendiri	Praktikan memberikan Ice Breaking	
		0,25	Konseling individual	Telah dilakukan konseling individu dengan "GBS" siswa kelas VIII D dengan masalah sering terlambat berangkat sekolah dan "SA" siswa kelas IX A dengan masalah menggambar sesuatu yang tidak seharusnya digambar			
		0,3	Konseling Kelompok	Telah dilakukan konseling kelompok dengan "A, T, R, dan B" siswa kelas VIII A dengan masalah kesalah pahaman	Siswa terlalu lama jajan	Menggunakan sedikit waktu mapel	
		3	Mural	Telah dilakukan Mural Melanjutkan Gambar yang belum jadi			
		4	Pembuatan Papan Bimbingan	Telah dilakukan pembuatan papan bimbingan dengan bidang layanan Belajar dan Pribadi			
4	Kamis, 10 September 2015	0,45	Bakat dan Minat	Telah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VII D dengan bidang layanan Karier			
		0,4	Konseling individual	Telah dilakukan konseling individu dengan "SA" siswa kelas IX A tindak lanjut			
		3	Mural	Telah dilakukan Mural Melanjutkan Gambar yang belum jadi			
5	Jumat, 11 September 2015	0,3	Piket Salaman Pagi				
		0,4	Senam Pagi	Telah dilakukan senam pagi			
6	Sabtu, 12 September 2015	3	Mural	Telah dilakukan Mural (menyelesaikan)			
Jumlah jam		17,25					

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Bakat dan Minat
- B. Jenis Layanan : Informasi dan Penempatan
- C. Bidang Bimbingan : Karier
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap karier
      1. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang Bakat dan Minat
      2. Peserta didik memiliki perasaan positif tentang Bakat dan Minat
      3. Peserta didik memiliki rencana kegiatan menggali dan menemukan  
Bakat
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian bakat dan minat
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis bakat
    - c. Peserta didik dapat menjelaskan cara pembentukan minat
- F. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VIII
- G. Waktu : 1 x 40 menit
- H. Pelaksanaan (hari, tgl) : -
- I. Metode : ceramah, diskusi dan evaluasi

J. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	a. Berpikir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 orang</li> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik untuk melihat tampilan PPT</li> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik menjelaskan pengertian bakat dan minat</li> <li>• Peserta didik menjelaskan jenis-jenis bakat</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara pembentukan minat</li> </ul> b. Merasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang minat dan bakat</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang bakat dan minat</li> </ul> c. Bersikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik menggali dan menemukan bakat dan minat pada diri peserta didik</li> </ul> d. Bertindak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing memberikan evaluasi tentang aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik</li> <li>• Peserta didik mengisi lembar evaluasi secara berkelompok tentang bakat dan minat</li> </ul> e. Bertanggung jawab	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menggali dan menemukan bakat dan minat pada dirinya</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan</li> <li>c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan</li> <li>d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang</li> <li>e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>	5 menit

#### K. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://diaryan2.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-dan-jenis-bakat-minat-dan.html>

##### 2. Alat

Labtop dan PPT

#### L. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil

##### - Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil : (*Understanding*) Pemahaman peserta didik terhadap Bakat dan Minat

(*Comfortable*) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang Bakat dan Minat

(*Action*) Rencana tindakan yang akan peserta setelah menerima layanan ini.

- Lajipen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami karier/pekerjaan yang akan dipilih nantinya

Lajipan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan). Peserta didik dapat memantapkan pilihan karir/pekerjaan setelah lulus

1. Catatan Khusus :

.....

**Materi:**

**A. PENGERTIAN BAKAT**

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

**B. JENIS – JENIS BAKAT**

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.
3. Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

a. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata.

b. Bakat Numerikal

Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.

c. Bakat Skolastik

Kombinasi kata – kata (logika) dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.(Newton, Einstein, dsb.)

4. Bakat Abstrak

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran – ukuran, bentuk – bentuk dan posisi-posisinya.

5. Bakat mekanik

Bakat tentang prinsip – prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat – alat lainnya.

6. Bakat Relasi Ruang (spasial)

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. (Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.)

7. **Bakat kecepatan ketelitian klerikal**

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain – lainnya.

8. **Bakat bahasa (linguistik)**

Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain – lainnya.

### **C. PENGERTIAN MINAT**

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

### **D. JENIS – JENIS**

1. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
  - a. Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
  - b. Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
  - c. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
2. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

### **E. PERSAMAAN BAKAT dengan MINAT**

Persamaan diantara bakat dan minat ini yaitu perlu adanya pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang ada dapat menjadi sesuatu yang nyata. Jadi tidak hanya sebatas kemampuan dan keinginan saja. Melainkan adanya kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Jika hal tersebut diasah, maka

akan menjadi sesuatu yang bermanfaat sekali untuk diri sendiri maupun lingkungan. Namun, apabila tidak diasah, maka hanya menjadi bakat dan minat yang terpendam. Tidak akan membuahkan hasil yang lebih dari hanya sekedar kemampuan dan keinginan saja.

Yang perlu kita ketahui, bakat juga harus disertai dengan minat. Kenapa begitu? Karena adapun bakat yang luar biasa yang kita miliki namun minat kita sangat minim terhadap hal tersebut, maka untuk pengembangannya akan menjadi sulit. Sesungguhnya, seseorang itu menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu. Contohnya, Cita sangat suka menulis. Ia mempunyai bakat dan minatnya besar kearah menulis tersebut. Ia berlatih dan mencari pengetahuan bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Terbukti dari beberapa cerpen dan puisi yang dibuatnya sangat menarik untuk dibaca. Namun Cita mempunyai adik yang sama sepertinya, yaitu suka menulis. Tetapi hanya sekedar suka. Minat adiknya Cita untuk lebih mengembangkan kemampuan menulisnya tidak terlalu besar. Dan adiknya Cita lebih suka untuk mengembangkan minat yang ia sukai seperti berolahraga.

#### **F. PERBEDAAN BAKAT dengan MINAT**

Perlu hati-hati bahwa BAKAT tidak selalu identik dengan MINAT. BAKAT yang tidak disertai dengan MINAT, maupun MINAT yang tidak disertai dengan BAKAT akan menimbulkan GAP. Bila orang tua tidak cukup cermat dengan hal ini, akan berdampak buruk bagi anak.

*(kumpulan tulisan "Perilaku anak usia dini kasus dan pemecahannya", Kanisius Yogyakarta, 2003, hal.16)*

#### **BAKAT**

1. Inherent
2. Natural
3. Lepas dari aspek suka atau tidak suka
4. Tidak mudah berubah dan permanen
5. Aspek genetik lebih dominan

## **MINAT**

1. Lingkungan
2. Nurtural
3. Orientasi pada hobi/kesukaan semata
4. Mudah berubah sesuai dengan tren

## **RESIKO TIDAK KENAL BAKAT**

1. Rugi waktu
2. Rugi biaya
3. Hilang peluang
4. Lelah selalu coba-coba
5. Aspek lingkungan lebih dominan

## **TIDAK IKUT TES BAKAT**

1. Ibarat sepeda motor tanpa speedometer
2. Ibarat mobil tanpa tachometer (kontrol isi bensin)
3. Ibarat kendaraan tanpa Manual Book (buku petunjuk pemakaian dan perawatan kendaraan)
4. Ibarat Perusahaan tanpa visi dan misi yang jelas

## **G. FAKTOR YANG Mendukung untuk Mengembangkan Bakat & Minat**

### 1. Faktor Intern

#### a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat (Yusuf ; 2004 ; 31). Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

#### b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Asror ; 1999 ; 93).

### 2. Faktor Ekstern

#### a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

##### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. (Sutiono ; 1998 ; 171).

##### 2) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal.

Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

### 3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

## **H. CARA MENGEMBANGKAN BAKAT & MINAT**

### 1. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memampukan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

### 2. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

### 3. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

### 4. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

## **I. KESESUAIAN antara BAKAT & MINAT**

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Cara Meningkatkan Percaya Diri
- B. Jenis Layanan : Penguasaan Konten
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap belajar  
Siswa dapat memahami permasalahan dalam belajar serta cara mengatasi permasalahan dalam belajar
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian masalah belajar
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar
    - c. Peserta didik dapat menjelaskan penyebab masalah dalam belajar
    - d. Peserta didik dapat menjelaskan cara mengatasi permasalahan dalam belajar
- G. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VII B
- H. Waktu : 1 x 40 menit
- I. Pelaksanaan (hari, tgl) : Selasa, 8 September 2015
- J. Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan

K. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	a. Berpikir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK menayangkan gambar/ video belajar</li> <li>• Peserta didik mengamati tayangan gambar/ video Belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan pengertian masalah belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar</li> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan penyebab dalam belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara mengatasi masalah dalam belajar</li> </ul> b. Merasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang masalah dalam belajar</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang masalah dalam belajar</li> </ul> c. Bersikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik mengembangkan sikap bertanggung jawab, dan disiplin.</li> </ul> d. Bertindak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing memberikan lembar kegiatan siswa</li> <li>• Peserta didik mengisi lembar kerja siswa secara mandiri tentang permasalahan dalam belajar</li> </ul>	30 menit

	e. Bertanggung jawab 1) Guru BK mengajak peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya	
Penutup	a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam	5 menit

#### L. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://ooowh.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-membangun.html>
- <http://belajarsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>

##### 2. Alat

LCD, Laptop, Audio Visual, Instrumen Evaluasi

#### M. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil :

##### - Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil : (*Understanding*) Pemahaman peserta didik Terhadap Masalah dalam belajar dan cara

mengatasinya.

**(Comfortable)** Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan pemahaman tentang Masalah Belajar.

**(Action)** Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.

- Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami sikap dan perilaku belajar yang benar

- Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan ). Peserta didik dapat menerapkan dalam belajarnya sikap yang benar.

#### N. Rencana Tindak Lanjut

Memberikan layanan konseling individu

#### O. Catatan Khusus

.....  
.....

## **Materi:**

### **A. Pengertian Kepercayaan Diri**

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

**Percaya diri** merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

### **B. Macam-Macam Percaya Diri**

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan *pede/percaya diri* yaitu ada empat macam, yaitu :

1. Self-concept : bagaiman Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
2. Self-esteem : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.

3. Self efficacy : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
4. Self-confidence: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy (James Neill, 2005)

### **C. Akibat Kurang Percaya Diri**

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
- i. Terlalu perfeksionis
- j. Terlalu sensitif (perasa)

### **D. Membangun Percaya Diri**

Dalam kehidupan, pergaulan merupakan syarat seseorang bisa diterima orang lain. Tidak mungkin kita bisa berbisnis, bernegosiasi, dan melakukan deal tertentu tanpa kontak langsung. Sikap kita dalam bergaul menunjukkan kepribadian. Percaya diri

merupakan syarat utama agar kita bisa diperhatikan. Kepercayaan diri dan kepribadian yang kuat bisa menunjang seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang di sekitarnya. Sayangnya tidak semua orang secara lahiriah mempunyai kemampuan itu. Hanya orang yang mempunyai kepercayaan diri dan kepribadian kuat akan lebih diterima oleh semua orang dan terkesan berkharisma. Semua orang berpotensi mempunyai kharisma, dan bisa dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.

Bagi sebagian kita yang punya masalah seputar rendahnya kepercayaan diri atau merasa telah kehilangan kepercayaan diri, berikut ini merupakan teknik dan cara meraih pribadi yang percaya diri :

### **1. Cintailah dirimu**

Ketika seseorang merasa harga dirinya rendah, tentu hal itu akan berpengaruh terhadap emosinya. Seseorang yang rendah diri, akan selalu merasa tidak puas terhadap dirinya sendiri, tidak menerima apa yang ada dalam dirinya sendiri, tidak merasa nyaman dan bahagia dengan dirinya. Hal ini akan menyebabkan rasa marah dan benci terhadap dirinya sendiri, tidak menghormati dirinya dan kadang-kadang secara tidak sadar menghukum diri sendiri. Sifat-sifat seperti ini dapat mengurangi keyakinan seseorang untuk mencoba sesuatu hal yang baru dalam hidupnya. Hal ini akan membuat seseorang sering menyalahkan diri sendiri. Akhirnya ia merasa tidak ada kebanggaan dalam dirinya dan menjadi tertekan.

Jika hal itu terjadi, bagaimana anda dapat meningkatkan harga diri dan merasa nyaman dengan diri sendiri. Anda harus sadar bahwa setiap orang mempunyai kelebihan masing-masing. Tidak ada manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT sempurna dalam semua segi. Kamu harus menata hati agar menerima diri seadanya dan berdamai dengan diri sendiri walaupun tidak sempurna. Jika anda berhenti membenci diri sendiri serta menghargai dan menyayangi diri sendiri, barulah pikiran anda menjadi lebih terbuka menerima semua perubahan. Hargailah setiap keberhasilan yang anda dapatkan sekecil apa pun sehingga anda akan terus berusaha. Hindari mengkritik dan menghukum diri apabila gagal sebaliknya belajarlah dari kegagalan dengan tenang dan teruslah berusaha.

### **2. Hadapi dunia nyata**

Keberanian dalam mengambil risiko ini penting, sebab daripada menyerah pada rasa takut alangkah lebih baik belajar mengambil risiko yang masuk akal. Hadapilah dunia ini berdasarkan pemahaman diri yang objektif atau membaca diri sendiri, anda bisa memprediksi resiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, anda tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah, ataupun mengatasi resikonya. Jika anda ingin mengembangkan diri sendiri, pasti ada resiko dan tantangannya. Namun, lebih buruk berdiam diri daripada maju bertumbuh dengan mengambil resiko.

### **3. Berjalan 25 Persen Lebih Cepat**

Gerak tubuh adalah hasil dari tindakan pikiran. Gerak sempoyongan menandakan rasa percaya diri mendekati titik nol. Berjalan lebih cepat dari orang kebanyakan, seakan-akan mengatakan kepada dunia, "Saya harus pergi ke suatu tempat yang penting, dan ada hal penting yang harus saya kerjakan". Hal itu membangun rasa kepercayaan diri. Tegakkan bahu anda, angkat kepala, bergerak maju sedikit lebih cepat dan rasakan kepercayaan diri anda berkembang.

### **4. Tunjukkan apa yang anda banggakan**

Kebanyakan dari kita merasa bahwa kita memiliki kemampuan lebih dari apa yang kita perlihatkan, tetapi tidak mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah keadaan. Hanya keyakinan saja yang bisa mengerahkan kekuatan atau kelebihan besar yang dimiliki setiap orang. Tanpa keyakinan, kekuatan atau kelebihan ini tetap terpendam karena tidak pernah terpanggil. Ingatlah jika ilmu adalah sebuah kelebihan atau keunggulan, maka berbanggalah anda dengan ilmu.

### **5. Jadilah diri sendiri dan mandiri**

Dalam hidup ini kita pasti membutuhkan orang lain. Bercermin pada orang lain yang memiliki kelebihan juga merupakan anjuran untuk bisa meneladaninya. Tetapi, bukan berarti kita menjadi sama persis dan menjadikan diri kita sama dengannya. Setiap orang dilahirkan unik dan spesial, dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Menjadi manusia mandiri adalah manusia yang akan memiliki harga diri. Kita diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasib kita sendiri, berarti kemampuan kita mandiri untuk mengarungi hidup ini merupakan kunci yang diberikanNya untuk sukses didunia dan akhirat kelak.

Orang-orang terlatih mandiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibanding orang yang selalu bersandar dan bergantung kepada orang lain. Orang mandiri cenderung akan lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain dia siap mengarungi, dia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri itu adalah sikap mental, jadi buat apa harus menjadi orang lain.

#### **6. Jangan kalah sama ejekan orang**

Jangan perdulikan segala ejekan yang kemarin, sekarang, dan suatu saat yang akan datang menghampirimu. Semua itu bukanlah halangan yang berarti bagi perkembangan hidup anda yang sebenarnya. Jadikan itu sebuah pijakan agar anda bisa semakin meningkatkan diri atau mengupdate potensi diri menjadi semakin lebih baik lagi. Ingatlah bahwa pohon yang berada pada lingkungan cuaca yang lebih ganas memiliki akar yang lebih menghujam dibanding pohon yang berada pada lingkungan cuaca yang biasa-biasa saja.

#### **7. Banyak-banyak senyum**

Senyuman merupakan komunikasi non verbal yang menunjukkan kita sebagai orang yang baik dan ramah. Orang yang sering tersenyum dan selalu tertawa betapa kita lihat air mukanya terlihat begitu cerah, cara berjalannya penuh semangat, memiliki banyak teman, dan pada akhirnya banyak mengikuti berbagai aktivitas hingga terkenal di kalangan teman-temannya. Senyuman adalah obat yang ampuh sekali untuk kekurangan rasa kepercayaan diri. Cobalah tersenyum justru ketika anda merasa takut, niscaya rasa percaya diri akan bertambah dan dengan sendirinya akan mengurangi rasa ketakutan. Karena sesungguhnya rasa takut dan segan adalah buah dari rasa kurang percaya diri.

#### **8. Masuki lingkungan orang-orang yang percaya diri**

Rasa percaya diri merupakan sifat menular. Artinya jika kita dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki cara pandang yang positif, bersemangat, optimis, dan sebagainya, maka kita memiliki kecenderungan meniru sifat tersebut. Karena itu carilah lingkungan yang bisa memotivasi kita untuk menjadi sukses. Kita harus mulai senang bergaul dengan orang-orang yang kemampuan untuk bangkit. Bergaul dengan orang yang percaya diri akan berbeda di bandingkan dengan orang-orang yang gagal.

#### **9. Pandang semua orang dengan kaca mata yang sama**

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Manusia telah diciptakan dengan begitu sempurna hingga pantas memegang peranan sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Manusia telah diciptakan sama, kendati ia lahir dari kalangan yang berbeda maupun dari kalangan yang tidak punya. Pada prinsipnya, manusia adalah sama di mata tuhan hanya derajat ketaqwaanlah yang membuat dia menjadi lebih dekat atau jauh dari jangkauan Sang Maha Pencipta.

Dengan memandang semua manusia dengan kaca mata yang sama, percayalah bahwa hidupanda lebih mudah di jalani. Percayalah bahwa tidak ada aral lintang yang yang berarti di hadapanmu. Percayalah bahwa segalanya akan menjadi lebih mudah, percayalah bahwa anda bisa.

#### **10. Buang prasangka buruk**

Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran tersebut akan terus berakar, bercabang dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong. Jangan biarkan pikiran negatif menguasai pikiran dan perasaan kamu.

Untuk memerangi negatif thinking, selalulah berpikir yang optimis dan gunakan self affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri seperti ”saya pasti bisa!”

#### **11. Mintalah pendapat orang lain**

Sebagai pribadi kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Apalagi kita tidak pernah jujur tentang kekurangan kita sendiri. Dengan menyerahkan penilaian kita kepada orang lain secara objektif, maka akan terlihat jelas banyaknya kekurangan kita. Jika sudah ditemukan, akan mudah bagi kita untuk memperbaikinya satu demi satu. Dengan begitu percaya diri kita pun akan meningkat karena sudah memahami kekuatan diri sendiri.

#### **12. Percaya diri bukan hanya sekedar fisik**

Percaya diri bukan melulu masalah fisik namun kepercayaan diri muncul karena kelebihan yang kita miliki. Sebaliknya, rasa rendah diri juga muncul karena kekurangan yang kita miliki.

Kecakapan memang harus sering dilatih. Ibarat sebuah mesin yang terbuat dari besi jika tidak pernah dipakai maka mesin tersebut akan banyak karat dan ini akan membuat mesin tersebut tidak akan jalan. Kecakapan juga seperti itu maka latihlah terus kecakapan yang kita miliki, dan kalau perlu tambahkan terus kecakapan itu sehingga rasa percaya diri kita pun meningkat dengan sendirinya.

#### **13. Perluas wawasan**

Menambah percaya diri tidak bisa hanya bernodalkan keadaan lahiriah semata. Kepala anda juga harus dengan berbagi pengetahuan dan informasi. Bersosialisasilah seluas-luasnya, bukan sebanyak-banyaknya. Luas itu artinya anda bergaul di berbagai macam kalangan, tanpa punya prasangka dan batasan apapun. Semua kalangan memiliki keunikan sendiri. Anda akan menjadi manusia yang lebih terbuka dengan mencoba menyelami aneka rupa kalangan ini.

Kemudian biasakanlah menjadi pribadi yang sederhana, rendah hati. Percaya diri itu bukan berarti anda mengexpose kehebatan pribadi anda. Ingatlah akan pepatah yang mengatakan, "Padi yang makin berisi itu makin merunduk".

#### **14. Praktekkan Berbicara Terus Terang**

Dalam setiap kesempatan jadilah sebagai pemecah kekakuan, orang pertama yang memberikan komentar. Ketakutan mengeluarkan pendapat apa adanya banyak

disebabkan oleh kekhawatiran dalam hati. Ketakutan berbicara sesuai apa yang ada dalam pikiran hanya akan semakin mengubur keberanian mengeluarkan pendapat yang seterusnya merasa semakin tidak memadai semakin inferior. Dan setiap gagal berbicara, kita mengambil satu dosis lagi dari racun kepercayaan menjadi semakin kurang percaya diri. Sebaliknya semakin banyak berbicara, semakin besar menambah kepercayaan diri anda dan semakin mudah untuk berbicara terus terang pada kesempatan berikutnya.

#### **15. Belajarlah untuk lebih komunikatif**

Berkomunikasi adalah hal yang penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang. Salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara asertif. Selain itu, komunikasi asertif digunakan sebagai feedback yang efektif. Tujuan cara berkomunikasi asertif adalah menerima hubungan tanpa melakukan penolakan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Singkatnya, anda harus menaburkan aura percaya diri saat bicara. Karena dari situlah segala hasil akhir akan ditentukan. Jadi, titik awal anda untuk semua aktivitas itu adalah rasa percaya diri yang lebih baik.

#### **16. Berhentilah mengeluh**

Hidup ini terasa indah namun, mengapa masih begitu sering kita menemukan orang yang merasakan hidup ini, penuh kesulitan, dan masalah, sehingga tiada lagi keindahan dan bumi pun terasa sempit menghimpit. Rahasiannya ternyata terletak pada ketidakmampuan berpikir positif dalam menyikapi aneka kejadian dan masalah yang menerpa. "Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang berbuat zalim pada diri mereka sendiri". (Q.S. Yunus [11] ; 44).

Menjadi hal yang penting bagi kita untuk selalu menjaga hati agar bersih dan berpikir positif saat memandang orang lain dan diri sendiri. Berhentilah mengeluh dan mulailah menyibukkan diri dengan melihat aneka kebaikan orang lain dan belajarlah mengakui dengan jujur segala kelebihan yang dimiliki. Sibukkan diri

dengan mencari kelebihan yang kita punyai sehingga waktu yang tersedia pun bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Dampak Menyontek
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap Belajar
      - 1) Siswa mengetahui dan memahami tentang perilaku menyontek
      - 2) Siswa memahami faktor yang menyebabkan menyontek
      - 3) Siswa memahami dampak yang terjadi jika sering menyontek
      - 4) Siswa dapat mengatasi perbuatan menyontek
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian menyontek
    - b. Peserta didik mengetahui faktor-faktor menyontek
    - c. Peserta didik mengetahui dampak dari menyontek
    - d. Peserta didik dapat menjelaskan cara mengatasi kebiasaan menyontek
- F. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VIII D dan VIII C
- G. Waktu : 2 x 40 menit
- H. Pelaksanaan (hari, tgl) : Rabu, 2 dan 5 September 2015
- I. Metode : Ceramah dan Diskusi

J. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	a. Berpikir Siswa dapat berfikir bahwa mencontek adalah perbuatan tidak jujur  b. Merasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang percaya diri</li> <li>• siswa merasa percaya diri dengan hasil usahanya sendiri</li> </ul> c. Bersikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengatasi perilaku mencontek</li> </ul> d. Bertindak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertindak dengan cara-cara terbaik dalam mengatasi perilaku mencontek</li> </ul> e. Bertanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersungguh-sungguh untuk tidak berperilaku mencontek</li> </ul>	30 menit
Penutup	a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam	5 menit

## K. Sumber/ Alat

### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- [http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-bentuk-bentuk-kerja-sama-cooperation.html#\\_](http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-bentuk-bentuk-kerja-sama-cooperation.html#_) (Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 22: 12 WIB.)
- <http://satbrimobda-ntb.blogspot.com/2012/07/cara-membangun-teamwork-kerja-sama-tim.html> (Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19:53 WIB.)

### 2. Alat

Labtop dan PPT

## L. Rencana Penilaian

### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

### 2. Hasil

#### - Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil : (**Understanding**) Pemahaman peserta didik terhadap dampak Menyontek  
(**Comfortable**) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang dampak Menyontek  
(**Action**) Rencana tindakan yang akan peserta setelah menerima layanan ini.

- Laijapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami dampak menyontek

Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan). Peserta didik dapat memantapkan

pilihan mereka dalam mengatasi kebiasaan menyontek

1. Catatan Khusus :  
.....

**Materi:**

## **SIKAP JUJUR: ANTI MENCONTEK**

***“Say No To Mencontek”***

### **A. Definisi Mencontek**

Mencontek memiliki arti yang beraneka macam, akan tetapi biasanya dihubungkan dengan kehidupan sekolah khususnya bila ada ulangan dan ujian. Biasanya usaha mencontek dimulai pada waktu ulangan dan ujian akan berakhir, tapi tidak jarang usaha tersebut telah dimulai sejak ujian dimulai. Walaupun kata mencontek telah dikenal sejak lama namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tersebut tidak dapat ditemukan secara langsung. Kata mencontek baru ditemukan pada kata jiplak menjiplak yaitu mencontoh atau meniru tulisan pekerjaan orang lain. Dalam kamus modern bahasa Indonesia istilah mencontek memiliki pengertian yang hampir sama yaitu meniru hasil pekerjaan orang lain.

Ada berbagai macam definisi tentang mencontek, yaitu:

1. Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.
2. Dalam artikel yang ditulis oleh Alhadza (2004) kata mencontek sama dengan cheating. Beliau mengutip pendapat Bower (1964) yang mengatakan cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Sedang menurut Deighton (1971), cheating adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mencontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran.

Menyontek dilakukan dengan cara unik, baik diam-diam maupun terang-terangan. Dengan melongokkan kepala, ke depan, samping kiri atau kanan, atau ke belakang. Namun ada pula yang melirikkan mata ke arah lembaran jawaban teman. Ada juga dengan memakai kode-kode tertentu, seperti kode jari tangan. Ini dapat dilakukan siswa meskipun duduk berjauhan saat ujian. Membuat kertas kecil kemudian melemparkannya kepada teman yang ingin diminta hasil pekerjaannya.

### **B. Faktor-faktor yang menyebabkan mencontek**

Menyontek tidak akan dilakukan oleh siswa apabila siswa tersebut tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi siswa untuk menyontek antara lain

1. *Dari diri sendiri* Kebiasaan menyontek dapat muncul dari diri sendiri disebabkan karena seorang siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu. Menyontek juga sudah menjadi kebiasaan dari siswa tersebut. Siswa juga takut terhadap tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga mereka

menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, termasuk dengan cara menyontek.

2. *Dari Guru* Alasan untuk menyontek juga bisa berasal dari para pendidik. Guru tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga kurang adanya variasi dalam mengajar sehingga siswa malas untuk belajar. Soal yang diberikan selalu berorientasi pada hafal mati dari text book sehingga siswa beranggapan bahwa apabila jawaban mereka tidak sama dengan buku maka nilai mereka akan berkurang.
3. *Dari orang tua atau keluarga* Kebiasaan orang tua dalam memaksakan agar anaknya mendapat nilai yang baik menyebabkan seorang anak dalam tekanan dan berpotensi untuk menyontek. Para orang tua lebih mementingkan hasil yang diperoleh seorang anak daripada proses bagaimana anak tersebut memperoleh hasil tersebut.
4. *Dari sistem pendidikan* Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada, akan tetapi sistem pengajarannya tidak berubah, misalnya tetap terjadi sistem pengajaran dari guru untuk murid. Muatan materi dalam kurikulum yang ada sering terjadi tumpang tindih antara satu jenjang ke jenjang lainnya yang akhirnya menyebabkan para peserta didik menganggap mudah setiap materi yang diberikan. Hal itu bukan menjadikan para peserta didik menjadi dapat menguasai materi melainkan menjadikan peserta didik menjadi bodoh karena kebosanan.

### **C. Teori-teori yang berhubungan dengan Mencontek**

Ada beberapa alasan yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh beberapa ahli antara lain

1. *Emosi* para pendidik sangat berpengaruh dalam prestasi peserta didik dan bagaimana proses para peserta didik dalam mendapatkan hasil. Menurut Goleman dkk, tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak kurang mampu “merekatkan” pelajaran dalam ingatan. Ketika menerima ancaman atau tekanan, kapasitas saraf untuk berpikir rasional mengecil, otak “dibajak secara emosional” dan dituntut untuk bertempur atau kabur menghadapi ancaman atau tekanan. Fenomena ini dikenal dengan *downshifting*. Fenomena tersebut muncul saat kondisi emosi sedih, marah, takut, dan suasana emosi lain yang membuat kita terancam dan tertekan.

Hal ini dirasakan oleh anak yang dipaksa belajar oleh orang tuanya agar mendapat nilai yang baik. Maka yang terjadi adalah kerja otak anak tersebut hanyalah untuk bertahan agar tidak mendapat marah dari orang tua, namun bukan untuk mempelajari materi secara maksimal. Meskipun anak tersebut sudah berusaha belajar, akan tetapi pelajaran yang dipelajari menjadi sulit, baik untuk menambah pengetahuan diri maupun untuk mengubah sikap atau perilakunya. Oleh karena itu anak menjadi berani mencoba untuk menyontek agar mendapat nilai yang baik dan tidak dimarahi oleh orang tua.

2. *Perbedaan pola asuh* Peserta didik di berbagai jenjang pendidikan memiliki banyak sekali perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut membuat sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh oleh peserta didik. Perbedaan antar individual dalam pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pola asuh yang dilakukan oleh para orang tua peserta didik.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan dalam tiap keluarga berbeda dengan keluarga lain. Ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh autoritatif.

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum dan cenderung mengekang keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup karena sering mendapat hukuman.

Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak dikontrol oleh orang tua.

Pola asuh autoritatif adalah bentuk pengasuhan yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

Anak cenderung menyontek apabila diasuh menggunakan pola asuh otoriter. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter seringkali dipaksa orang tua untuk mencapai target-target nilai yang diinginkan orang tua. Apabila anak tidak bisa mencapai target tersebut, maka anak tersebut akan cenderung menyontek.

3. *Perbedaan gaya belajar* Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan ketrampilan baru (Sarasin, 1999). Menurut Dunn & Dunn, gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Keffe berpendapat bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukainya. Oleh karena itu, jika gaya belajar guru tidak memperhatikan kebutuhan khusus mereka maka belajar tidak akan terjadi. Ketika guru mengajar sesuai dengan bahwa dia mengetahui mereka adalah individu yang mungkin belajar dengan cara berbeda dengan siswa lainnya.

Gaya belajar bukanlah sesuatu yang statis. Gaya belajar dapat berubah tergantung pada aktivitas belajar atau perubahan pengalaman. Namun ketika gaya belajar berubah, hal itu akan cenderung menetap untuk sementara waktu hingga menjadi kebiasaan. Sebagian orang mungkin memiliki gaya belajar tertentu yang dominan digunakan dalam berbagai situasi, sehingga kurang menggunakan gaya belajar yang lain. Namun sebagian orang yang lain mungkin menggunakan gaya berbeda untuk situasi yang berbeda. Meskipun terdapat bermacam-macam gaya belajar, namun perlu diingat bahwa tidak ada gaya belajar yang lebih baik

dibandingkan yang lain. Satu gaya belajar mungkin lebih efektif atau kurang efektif dalam situasi tertentu.

Para pendidik wajib memahami bagaimana gaya belajar peserta didik sehingga materi yang diberikan oleh pendidik bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik. Peserta didik cenderung bosan terhadap gaya belajar dari guru untuk murid. Banyak sekali gaya belajar yang bisa digunakan, seperti

- a. Modalitas belajar
- b. Belajar dengan otak kiri-otak kanan
- c. Belajar sosial
- d. Lingkungan belajar
- e. Emosi belajar
- f. Belajar kongkrit dan abstrak
- g. Belajar global dan analitik
- h. *Multiple intelligent.*

Apabila gaya belajar yang diterapkan sesuai dengan peserta didik dan peserta didik merasa nyaman dengan gaya tersebut, maka keinginan untuk menyontek menjadi berkurang.

#### **D. Tinjauan psikologi tentang mencontek**

Orang menyontek disebabkan oleh faktor dari dalam dan di luar dirinya. Dalam ilmu psikologi, ada yang disebut konsep diri dan harga diri. Konsep diri merupakan gambaran apa yang orang-orang bayangkan dan rasakan tentang dirinya sendiri. Misalnya anggapan bahwa, "saya adalah orang pintar". Anggapan itu akan memunculkan komponen afektif yang disebut harga diri. Namun, anggapan seperti itu bisa runtuh, terutama saat berhadapan dengan lingkungan di luar pribadinya.

Fungsi psikologis merupakan hubungan timbal balik yang interpenden dan berlangsung secara terus menerus antara faktor individu, tingkah laku, dan lingkungan. Dalam hal ini, faktor penentu tingkah laku internal keyakinan dan harapan, serta faktor penentu eksternal hadiah dan hukuman merupakan bagian dari sistem pengaruh yang saling berinteraksi. Proses interaksi yang terjadi dalam individu terdiri dari empat proses, yaitu atensi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi.

Pada saat dorongan tingkah laku mencontek terjadilah proses atensi, yaitu muncul ketertarikan terhadap dorongan karena adanya harapan mengenai hasil yang akan dicapai jika ia mencontek. Pada proses retensi, faktor-faktor yang memberikan atensi terhadap stimulus perilaku mencontek itu menjadi sebuah informasi baru atau digunakan untuk mengingat kembali pengetahuan maupun pengalaman mengenai perilaku mencontek baik secara maya maupun nyata.

Mencontek atau cheating bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi underpressure atau apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar dari pada

potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk melakukan tindakan mencontek. Dalam hal seperti itu maka, perilaku mencontek tinggal menunggu kesempatan atau peluang saja. Seperti kita lihat iklan di televisi mengatakan tentang teori kriminal bahwa kejahatan akan terjadi apabila bertemu antara niat dan kesempatan.

Pertimbangan-pertimbangan yang sering digunakan adalah nilai-nilai agama yang akan memunculkan perasaan bersalah dan perasaan berdosa, kepuasan diri terhadap prestasi akademik yang dimiliki, dan juga karena sistem pengawasan ujian, kondusif atau tidak untuk mencontek. Masalah kepuasan prestasi akademik juga akan menjadi sebuah konsekuensi yang mungkin menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mencontek. Bila ia mencontek, maka ia menjadi tidak puas dengan hasil yang diperolehnya.

Menurut Yesmil Anwar (dalam Rakasiwi, 2007) mengatakan, sebenarnya nilai hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan sejatinya adalah sebuah proses manusia mencari pencerahan dari ketidaktahuan. Yesmil Anwar mengungkapkan, bahwa menyontek telanjur dianggap sepele oleh masyarakat. Padahal, bahayanya sangat luar biasa. Bahaya buat si anak didik sekaligus untuk masa depan pendidikan Indonesia. Ibarat jarum kecil di bagian karburator motor. Sekali saja jarum itu rusak bahkan mesin motor pun mati.

#### **E. Dampak perbuatan mencontek**

Dampak yang timbul dari praktek mencontek yang secara terus menerus dilakukan akan mengakibatkan ketidakjujuran. Jika tidak, niscaya akan muncul malapetaka yaitu peserta didik akan menanam kebiasaan berbuat tidak jujur, yang pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor.

Selain itu kebiasaan mencontek juga akan mengakibatkan seseorang itu tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain. Sehingga siswa tersebut tidak mau mempergunakan otaknya sendiri dan tentu saja akan muncul generasi-generasi yang bodoh dan tidak jujur. Bahkan yang lebih parah lagi pendidikan tidak akan maju.

#### **F. Cara mengatasi kebiasaan mencontek**

Kita sebagai calon pendidik tentunya memiliki tugas yang berat dalam upaya mengatasi kebiasaan mencontek di kalangan pelajar. Salah satu upaya yang bisa kita lakukan sebagai calon guru ialah memberikan motivasi pada siswa yang mencontek pada saat ulangan agar siswa dapat bersikap jujur dalam menghadapi ulangan dan menanamkan rasa percaya diri pada setiap siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Kemampuan Menyelesaikan Konflik
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Bidang Bimbingan : Sosial
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap karier
      1. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang Bakat dan Minat
      2. Peserta didik memiliki perasaan positif tentang Bakat dan Minat
      3. Peserta didik memiliki rencana kegiatan menggali dan menemukan  
Bakat
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian bakat dan minat
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis bakat
    - c. Peserta didik dapat menjelaskan cara pembentukan minat
- F. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VIII
- G. Waktu : 1 x 40 menit
- H. Pelaksanaan (hari, tgl) : -
- I. Metode : ceramah, diskusi dan evaluasi

J. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	a. Berpikir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 orang</li> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik untuk melihat tampilan PPT</li> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik menjelaskan pengertian bakat dan minat</li> <li>• Peserta didik menjelaskan jenis-jenis bakat</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara pembentukan minat</li> </ul> b. Merasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang minat dan bakat</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang bakat dan minat</li> </ul> c. Bersikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik menggali dan menemukan bakat dan minat pada diri peserta didik</li> </ul> d. Bertindak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing memberikan evaluasi tentang aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik</li> <li>• Peserta didik mengisi lembar evaluasi secara berkelompok tentang bakat dan minat</li> </ul> e. Bertanggung jawab	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menggali dan menemukan bakat dan minat pada dirinya</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan</li> <li>c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan</li> <li>d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang</li> <li>e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>	5 menit

#### K. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://pengertianmanagement.blogspot.co.id/2013/03/manajemen-konflik-definisi-ciri-sumber.html>

##### 2. Alat

Labtop dan PPT

#### L. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil

##### - Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil : (*Understanding*) Pemahaman peserta didik terhadap Bakat dan Minat

(*Comportable*) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang Bakat dan Minat

(*Action*) Rencana tindakan yang akan peserta setelah menerima layanan ini.

- Lajjapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami karier/pekerjaan yang akan dipilih nantinya

Lajjapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan). Peserta didik dapat memantapkan pilihan karir/pekerjaan setelah lulus

1. Catatan Khusus :  
.....

## **Materi :**

### **A. Definisi Manajemen Konflik**

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. *Manajemen konflik* termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasi efektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga.

Menurut Ross (1993) bahwa manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.

### **B. Ciri-Ciri Konflik**

Menurut Wijono( 1993 : 37) Ciri-ciri Konflik adalah :

1. Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
2. Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.

3. Munculnya interaksi yang seringkali ditandai dengan gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang- pangan, materi dan kesejahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.
4. Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
5. Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise dan sebagainya.

### **C. Tahapan-Tahapan Perkembangan kearah terjadinya Konflik :**

1. Konflik masih tersembunyi (laten) Berbagai macam kondisi emosional yang dirasakan sebagai hal yang biasa dan tidak dipersoalkan sebagai hal yang mengganggu dirinya.
2. Konflik yang mendahului (antecedent condition) Tahap perubahan dari apa yang dirasakan secara tersembunyi yang belum mengganggu dirinya, kelompok atau organisasi secara keseluruhan, seperti timbulnya tujuan dan nilai yang berbeda, perbedaan peran dan sebagainya.
3. Konflik yang dapat diamati (perceived conflicts) dan konflik yang dapat dirasakan (felt conflict) Muncul sebagai akibat antecedent condition yang tidak terselesaikan.
4. Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku (manifest behavior) Upaya untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan sebab serta akibat yang ditimbulkannya; individu, kelompok atau organisasi cenderung melakukan berbagai mekanisme pertahanan diri melalui perilaku.

5. Penyelesaian atau tekanan konflik. Pada tahap ini, ada dua tindakan yang perlu diambil terhadap suatu konflik, yaitu penyelesaian konflik dengan berbagai strategi atau sebaliknya malah ditekan.
6. Akibat penyelesaian konflik, jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak. Sebaliknya bila tidak, maka bisa berdampak negatif terhadap kedua belah pihak sehingga mempengaruhi *produktivitas kerja*. (Wijono, 1993, 38-41).

#### **D. Sumber-Sumber Konflik :**

##### **1. Konflik Dalam Diri Individu (Intraindividual Conflict)**

###### **a. Konflik yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (goal conflict)**

Menurut Wijono (1993, pp.7-15), ada tiga jenis konflik yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (goal conflict), yaitu:

- 1) *Approach-approach conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan positif terhadap dua persoalan atau lebih, tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain.
- 2) *Approach-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan terhadap persoalan-persoalan yang mengacu pada satu tujuandan pada waktu yang sama didorong untuk melakukan terhadap persoalan-persoalan tersebut dan tujuannya dapat mengandung nilai positif dan negatif bagi orang yang mengalami konflik tersebut.
- 3) *Avoidance-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk menghindari dua atau lebih hal yang negatif tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain.

Dalam hal ini, approach-approach conflict merupakan jenis konflik yang mempunyai resiko paling kecil dan mudah diatasi, serta akibatnya tidak begitu fatal.

#### E. **Konflik yang berkaitan dengan peran dan ambigius**

Di dalam organisasi, konflik seringkali terjadi karena adanya perbedaan peran dan ambigius dalam tugas dan tanggung jawab terhadap sikap-sikap, nilai-nilai dan harapan-harapan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Filley and House memberikan kesimpulan atas hasil penyelidikan kepustakaan mengenai konflik peran dalam organisasi, yang dicatat melalui indikasi-indikasi yang dipengaruhi oleh empat variabel pokok :

- a. Mempunyai kesadaran akan terjadinya konflik peran
- b. Menerima kondisi dan situasi bila muncul konflik yang bisa membuat tekanan-tekanan dalam pekerjaan.
- c. Memiliki kemampuan untuk mentolelir stres.
- d. Memperkuat sikap/sifat pribadi lebih tahan dalam menghadapi konflik yang muncul dalam organisasi (Wijono, 1993, p.15).

Stevenin (2000, pp.132-133), ada beberapa faktor yang mendasari munculnya konflik antar pribadi dalam organisasi misalnya adanya:

1. *Pemecahan masalah secara sederhana.* Fokusnya tertuju pada penyelesaian masalah dan orang-orangnya tidak mendapatkan perhatian utama.
2. *Penyesuaian/kompromi.* Kedua pihak bersedia saling memberi dan menerima, namun tidak selalu langsung tertuju pada masalah yang sebenarnya.

Waspadailah masalah emosi yang tidak pernah disampaikan kepada manajer. Kadang-kadang kedua pihak tetap tidak puas.

3. *Tidak sepakat*. Tingkat konflik ini ditandai dengan pendapat yang diperdebatkan. Mengambil sikap menjaga jarak. Sebagai manajer, manajer perlu memanfaatkan dan menunjukkan aspek-aspek yang sehat dari ketidaksepakatan tanpa membiarkan adanya perpecahan dalam kelompok.
4. *Kalah/menang*. Ini adalah ketidaksepakatan yang disertai sikap bersaing yang amat kuat. Pada tingkat ini, sering kali pendapat dan gagasan orang lain kurang dihargai. Sebagian di antaranya akan melakukan berbagai macam cara untuk memenangkan pertarungan.
5. *Pertarungan/penerbangan*. Ini adalah konflik “penembak misterius”. Orang-orang yang terlibat di dalamnya saling menembak dari jarak dekat kemudian mundur untuk menyelamatkan diri. Bila amarah meledak, emosi pun menguasai akal sehat. Orang-orang saling berselisih.
6. *Keras kepala*. Ini adalah mentalitas “dengan caraku atau tidak sama sekali”.  
Satu-satunya kasih karunia yang menyelamatkan dalam konflik ini adalah karena biasanya hal ini tetap mengacu pada pemikiran yang logis. Meskipun demikian, tidak ada kompromi sehingga tidak ada penyelesaian.
7. *Penyangkalan*. Ini adalah salah satu jenis konflik yang paling sulit diatasi karena tidak ada komunikasi secara terbuka dan terus-terang. Konflik hanya dipendam. Konflik yang tidak bisa diungkapkan adalah konflik yang tidak bisa diselesaikan.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Meningkatkan Konsentrasi Belajar
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Bidang Bimbingan : Belajar
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Peserta didik dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap belajar  
Peserta didik dapat melatih konsentrasi belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Konsentrasi Belajar
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar
- G. Sasaran Kegiatan : Siswaa/i kelas VIII C
- H. Waktu : 1 x 40 menit
- I. Pelaksanaan (hari, tgl) : Selasa, 29 Agustus 2015
- J. Metode : Ceramah, diskusi dan Video
- K. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol>	5 menit

	c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	
Kegiatan Inti	<p>a. Berpikir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK menayangkan gambar/ video tentang Konsentrasi Belajar</li> <li>• Peserta didik mengamati tayangan gambar/ video Konsentrasi Belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan maksud dari video yang baru ditayangkan</li> <li>• Peserta didik menjelaskan pengertian masalah konsentrasi belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara meningkatkan konsentrasi belajar</li> </ul> <p>b. Merasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang Konsentrasi belajar</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang konsentrasi belajar</li> </ul> <p>c. Bersikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik melatih konsentrasi belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</li> </ul> <p>d. Bertindak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing memberikan lembar kegiatan siswa</li> <li>• Peserta didik mengisi lembar kerja siswa secara mandiri tentang konsentrasi belajar</li> </ul> <p>e. Bertanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK mengajak peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya</li> </ul>	30 menit
Penutup	<p>a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan</p> <p>b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan</p> <p>c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan</p> <p>d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	5 menit

L. Sumber/ Alat

1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://shaniulblog.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-konsentrasi-dan-cara>.

2. Alat

LCD, Laptop, Audio Visual, Instrumen Evaluasi

M. Rencana Penilaian

1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

2. Hasil :

- Laiseg

Penilaian proses

: Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil

: (***Understanding***) Pemahaman peserta didik Terhadap Masalah dalam belajar dan cara mengatasinya.

(***Comfortable***) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan pemahaman tentang Masalah Belajar.

(***Action***) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.

- Laijapen

: Memantau perkembangan siswa berkaitan dengan layanan meningkatkan konsentrasi dalam belajar yang diberikan setelah satu minggu pemberian layanan dengan melihat prestasi siswa.

- **Laijapan** : Melakukan wawancara kepada siswa berkaitan dengan layanan meningkatkan konsentrasi belajar yang diberikan setelah satu bulan pemberian layanan,

**N. Rencana Tindak Lanjut**

Memberikan layanan konseling individu

**O. Catatan Khusus**

.....  
.....

## **MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR**

### **A. Pengertian Konsentrasi Belajar**

Hornby dan Siswoyo (1993:69) mendefinisikan konsentrasi (concentration) adalah pemusatan atau pengerahan (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya). Tabrani dkk. (1989:8) menambahkan definisi belajar dalam arti luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasaaar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama

Agar konsentrasi menjadi kuat maka kita perlu melatih konsentrasi. Pikiran perlu diarahkan hanya pada satu titik saja pada suatu waktu. Jika pikiran melayang maka orang tersebut harus diingatkan dan diarahkan agar kembali ke titik semula.

### **B. Cara Melatih Konsentrasi**

#### **1. Hilangkan Beban dan Tugas-Tugas**

Jika ada PR (pekerjaan rumah) sebaiknya diselesaikan dulu agar tidak kepikiran terus-menerus pd saat kegiatan belajar berlangsung. Lakukan identifikasi hal-hal yg hrs dilakukan / melaksanakannya agar tidak ada beban

#### **2. Pikirkan Manfaat Belajar di Masa Depan**

Untuk menyemangati kegiatan belajar kita harus sedikit berandai-andai, yakni kalau kita sudah besar nanti akan sukses jadi org pandai, penghasilan besar, punya pacar cakep, dll. Dengan demikian maka kita akan menjadi lebih terpacu untuk meraih masa depan yang kita cita-citakan

### **3. Jangan Terlalu Capek**

Usahakan tidak membuat jadwal belajar dgn aktivitas fisik berlebih seperti olahraga, main seharian, jalan-jalan ke mall, dan lainnya. Kalau sudah terlanjur capek maka bljr sebentarpun sudah bisa membuat ngantuk. Bila pulang sekolah sebaiknya langsung tidur siang atau sore lalu stlh bangun tidur langsung belajar yg serius.

### **4. Posisi Belajar Yang Pas**

Belajar jangan dengan posisi tubuh yang salah seperti sambil tiduran, sambil jalan-jalan, sambil nonton tv, sambil ngobrol, sambil jongkok, dan lain sebagainya. Belajarlah dengan posisi duduk di meja belajar jika ada atau di meja dan kursi yang membuat kita nyaman di meja kursi sekolah atau kampus.

### **5. Tempat yang tenang dan nyaman**

Hindari lokasi belajar yg berisik/mudah menghilangkan konsentrasi belajar kita. Bila perlu menyendirilah anda di kamar tanpa suara apapun. Beritahu orang-orang di rumah kalau anda sedang belajar dan mohon untuk tidak diganggu beberapa waktu demi masa depan yang cemerlang.

### **6. Cari Tahu Metode Belajar Yang Tepat**

Coba saja aktivitas tertentu yang menurut kamu dapat menunjang masuknya materi pelajaran ke dalam otak. misal sambil mendengarkan musik, sambil menyanyi, sambil keliling-keliling, sambil corat-coret kertas.

### **7. Strategi Menghapal Materi Pelajaran**

Jika punya kesulitan menghapal / memahami pelajaran maka sebaiknya membuat rangkuman pelajaran yang mudah dimengerti dan dpt dilihat / dibaca-baca kembali jika ada yang lupa. Bisa juga membuat hub.gmbr-gmbr yg mewakili point-poin

pelajaran. Bisa juga merekam suara kita saat membaca materi pelajaran utk didengar kembali. Bisa pula membuat pertanyaan-pertanyaan tertentu yang atas materi yg telah dipelajari, dan lainnya.

#### **8. Istirahat / Break Jika Lelah**

Jangan dipaksakan tubuh yang lelah untuk terus belajar karena tidak ada gunanya. Percuma bila dipaksakan pun bisa-bisa menjadi sakit spt; pusing vertigo, demam, badan lemas, masuk angin, dan lain-lain. Pelajaran yang sudah dihapal pun mungkin saja bias

#### **9. Lupakan Sejenak Masalah Cinta dan Pacar**

Buat apa pacaran kalau masa depan kamu rusak. Lebih baik jangan pacaran dulu kalau belum punya pacar atau buat kesepakatan dengan kekasih pujaan hati untuk janji saling setia dan saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar akan terlupakan.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Masalah dalam Belajar dan Cara Mengatasinya
- B. Tugas Perkembangan 3 : Menegal kemampuan peserta didik dalam belajar serta permasalahannya dalam belajar
- C. Jenis Layanan : Informasi dan Pemahaman
- D. Bidang Bimbingan : Belajar
- E. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
- F. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap belajar  
Siswa dapat memahami permasalahan dalam belajar serta cara mengatasi permasalahan dalam belajar
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian masalah belajar
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar
    - c. Peserta didik dapat menjelaskan penyebab masalah dalam belajar
    - d. Peserta didik dapat menjelaskan cara mengatasi permasalahan dalam belajar
- G. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VII B
- H. Waktu : 1 x 40 menit
- I. Pelaksanaan (hari, tgl) : Selasa, 8 September 2015
- J. Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan

K. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi b. Membina hubungan baik dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	a. Berpikir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK menayangkan gambar/ video belajar</li> <li>• Peserta didik mengamati tayangan gambar/ video Belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan pengertian masalah belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar</li> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan penyebab dalam belajar</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara mengatasi masalah dalam belajar</li> </ul> b. Merasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang masalah dalam belajar</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang masalah dalam belajar</li> </ul> c. Bersikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik mengembangkan sikap bertanggung jawab, dan disiplin.</li> </ul> d. Bertindak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing memberikan lembar kegiatan siswa</li> <li>• Peserta didik mengisi lembar kerja siswa secara mandiri tentang permasalahan dalam belajar</li> </ul> e. Bertanggung jawab <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK mengajak peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya</li> </ol>	30 menit
Penutup	a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan	5 menit

	b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam	
--	---	--

#### L. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <https://samadaranta.wordpress.com/2010/12/28/masalah-masalah-dalam-belajar/>

##### 2. Alat

LCD, Laptop, Audio Visual, Instrumen Evaluasi

#### M. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil :

##### - Laiseg

Penilaian proses

: Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil

: (**Understanding**) Pemahaman peserta didik Terhadap Masalah dalam belajar dan cara mengatasinya.

(**Comfortable**) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan pemahaman tentang Masalah Belajar.

(**Action**) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.

##### - Laijapen

: (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami sikap dan perilaku

belajar yang benar

- Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan ). Peserta didik dapat menerapkan dalam belajarnya sikap yang benar.

N. Rencana Tindak Lanjut

Memberikan layanan konseling individu

O. Catatan Khusus

.....  
.....

## **Materi :**

### **MASALAH-MASALAH DALAM BELAJAR**

#### 1. Definisi Masalah Belajar

Banyak ahli mengemukakan pengertian masalah. Ada yang melihat masalah sebagai ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan ada pula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Prayitno (1985) mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan “Belajar ialah sesuatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

“Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya”(Anita E, Wool Folk, 1995 : 196 ). Menurut ( Garry dan Kingsley, 1970 : 15 ) “Belajar adalah proses tingkah laku ( dalam arti luas), ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan”. Sedangkan menurut Gagne (1984: 77) bahwa “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari definisi masalah dan belajar maka masalah belajar dapat diartikan atau didefinisikan sebagai berikut : “Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

##### a. Masalah-Masalah Internal Belajar

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik. Terdapat beberapa faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikannya begitu saja. Selama melakukan proses pembelajaran sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa yang salah terhadap belajar akan membawa kepada sikap yang salah dalam melakukan pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhinya terhadap tindakan belajar. Sikap yang salah akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Maka siswa sebaiknya mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

## 2) Motivasi Belajar

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Karena seorang siswa meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu. Bila siswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa haus untuk menuntut ilmu. Selain itu bagaimana seorang gurumampu membuat siswanya merasa membutuhkan ilmu. Bila seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun siswa akan mencari ilmu itu sendiri. Sehingga semangat siswa untuk menuntut ilmu sangat tinggi, dan hal ini akan memudahkan proses belajar.

## 2) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian guru perlu melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Yang perlu diperhatikan oleh guru ketika memulai proses belajar ialahsebaiknya seorang guru tidak langsung melakukan pembelajaran namun seorang guru harus memusatkan perhatian siswanya sehingga siap untuk melakukan pembelajaran. Sebab ketika awal masuk kelas perhatian siswa masih terpecah-pecah dengan berbagai masalah. Sehingga sangat perlu untuk melakukan pemusatan perhatian dengan berbagai strategi. Menurut seorang ilmuan ahli

psikologis kekuatan belajar seseorang setelah tigapuluh menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar guru melakukan istirahat selama beberapa menit. Istirahat ini tidak harus keluar kelas melainkan dapat berupa obrolan ringan yang mampu membuat siswa merasa rileks kembali. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

### 3) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar merupakan nilai nilai dari suatu ilmu pengetahuan, nilai agama, nilai kesusilaan, serta nilai kesenian. Kemampuan siswa dalam mengolah bahan pelajaran menjadi makin baik jika siswa berperan aktif selama proses belajar. Misalnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang disampaikan, sehingga siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Siswa akan mengolah bahan belajar dengan baik jika mereka merasa materi yang disampaikan menarik, sehingga seorang guru sebaiknya menyampaikan materi secara menarik sehingga siswa akan memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

### 4) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Proses belajar terdiri dari proses pemasukan, proses pengolahan kembali dan proses penggunaan kembali. Biasanya hasil belajar yang disimpan dalam jangka waktu yang panjang akan mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini akan terjadi jika siswa tidak membuka kembali bahan belajar yang telah diberikan oleh seorang guru.

Untuk mengatasi hal ini sebaiknya guru mengingatkan akan materi yang telah lama diberikan, serta memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga mau atau tidak mau siswa akan berusaha untuk mengingat kembali materi yang telah lama disampaikan serta membuka kembali buku yang berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga Ingatan yang disimpan dalam jangka panjang akan semakin kuat.

### 5) Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal baru maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama maka siswa akan memanggil atau membangkitkan kembalipesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Ada kalanya siswa mengalami gangguan dalam menggali pesan dan kesan lama. Gangguan tersebut bukan hanya bersumber pada pemanggilan atau pembangkitannya sendiri.

Gangguan tersebut dapat dikarenakan kesukaran penerimaan, pengolahan dan penyimpanan. Jika siswa tidak memperhatikan dengan baik pada saat penerimaan maka siswa tidak memiliki apa apa. Jikasiswa tidak berlatih sungguh sungguh maka siswa tidak akan memiliki ketrampilan.

#### 6) Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak suatu proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan hasil belajar yang telah lama ia lakukan. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menstransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh pada proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

#### 7) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Semakin sering siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Dan apabila sebaliknya yang terjadi maka siswa akan merasa lemah percaya dirinya.

#### 8) Intelegensi Dan Keberhasilan Belajar

Intelegensi merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah. Hal ini akan merugikan calon tenaga kerja itu sendiri. Oleh karena itu pada tempatnya mereka didorong untuk melakukan belajar dibidang ketrampilan.

#### 9) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan-kebiasaan belajar siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kebiasaan buruk tersebut dapat berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah-sekolah pelosok, kota besar,

kota kecil. Untuk sebagian kebiasaan tersebut dikarenakan oleh ketidaktahuan siswa dengan arti belajar bagi diri sendiri.

#### 10) Cita-Cita Siswa

Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus ditanamkan sejak mulai kecil. Cita-cita merupakan harapan besar bagi siswa sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar dengan serius demi menggapai cita-cita tersebut. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya sendiri.

#### b. Faktor-Faktor Ekstern Belajar

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut

##### 1) Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

Dengan penghasilan yang diterimanya setiap bulan ia dituntut berkemampuan hidup layak sebagai seorang pribadi guru. Tuntutan hidup layak tersebut sesuai dengan wilayah tempat tinggal dan tugasnya. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional. Ia bekerja dan bertugas mempelajari profesi guru sepanjang hayat. Mengatasi masalah-masalah keutuhan secara pribadi, dan pertumbuhan profesi sebagai guru merupakan pekerjaan sepanjang hayat. Kemampuan mengatasi kedua masalah tersebut merupakan keberhasilan guru membelajarkan seorang siswa.

##### 2) Prasarana Dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi sarana olahraga, gedung sekolah ruang belajar, tempat ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan

prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan melakukan proses pembelajaran yang baik. Justru disinilah muncul bagaimana mengolah sarana dan prasarana pembelajaran sehingga tersenggara proses belajar yang berhasil dengan baik.

### 3) Kebijakan Penilaian

Kegiatan penilaian merupakan proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut maka proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dinilai dari ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Jika digolongkan lulus maka dapat dikatakan proses belajar siswa dan tindak mengajar guru berhenti sementara. Jika digolongkan tidak lulus, terjadilah proses belajar ulang bagi siswa dan mengajar ulang bagi guru.

### 4) Lingkungan Sosial Siswa Di Sekolah

Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi hubungan akrab kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetisi, bersaing, konflik atau perkelahian.

### 5) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau yayasan pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat timbul tuntutan kebutuhan baru dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi. Adanya rekonstruksi itu menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah seperti tujuan yang akan dicapai mungkin akan berubah, isi pendidikan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah serta evaluasi berubah.

## c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Masalah Belajar

Kesulitan belajar ini merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis pernyataan ( manifestasi ). Karena guru bertanggung jawab terhadap proses belajar-mengajar, maka ia seharusnya memahami manifestasi gejala-gejala kesulitan belajar. Pemahaman ini merupakan dasar dalam usaha memberikan

bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya dari setiap jenis-jenis masalah, khususnya dalam masalah belajar murid di SD, cenderung bersumber dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya ( penyebabnya ). Seorang guru setelah mengetahui siapa murid yang bermasalah dalam belajar serta jenis masalah apa yang dihadapinya. Selanjutnya guru dapat melaksanakan tahap berikutnya, yaitu mencari sebab-sebab terjadinya masalah yang dialami murid dalam belajar. Meskipun seorang guru tidak mudah menentukan sebab-sebab terjadi masalah yang sesungguhnya, karena masalah belajar cenderung sangat kompleks.

Pada garis besarnya sebab-sebab timbulnya masalah belajar pada murid dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu :

- 1) Faktor-faktor Internal ( faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), antara lain
  - a) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun ( alergi, asma, dan sebagainya ).
  - b) Ketidakseimbangan mental ( adanya gangguan dalam fungsi mental ), sepertimenampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasannya cenderung kurang.
  - c) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri ( maladjustment ), tercekam rasa takut, benci, dan antipati serta ketidakmatangan emosi.
  - d) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
  
- 2) Faktor Eksternal ( faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu ), yaitu berasal dari
  - a) Sekolah, antara lain : Sifat kurikulum yang kurang fleksibel. Terlalu berat beban belajar (murid) dan atau mengajar (guru) Metode mengajar yang kurang memadai Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar
  - b) Keluarga (rumah), antara lain : Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis. Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

Menurut Lindgren, (1967 : 55) bahwa lingkungan sekolah, terutama guru. Guru yang akrab dengan murid, menghargai usaha-usaha murid dalam belajar dan suka memberi petunjuk kalau murid menghadapi kesulitan, akan dapat menimbulkan perasaan sukses dalam diri muridnya dan hal ini akan menyuburkan keyakinan diri dalam diri murid. Melalui contoh sikap sehari-hari, guru yang memiliki penilaian diri yang positif akan ditiru oleh muridnya, sehingga murid-muridnya juga akan memiliki penilaian diri yang positif. Jadi jelaslah bahwa guru yang kurang akrab dengan murid, kurang menghargai

usaha-usaha murid maka murid akan merasa kurang diperhatikan dan akan mengakibatkan murid itu malas belajar atau kurangnya minat belajar sehingga anak itu akan mengalami kesulitan belajar. Keberhasilan seorang murid dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari sekolah seperti guru yang harus benar-benar memperhatikan peserta didiknya. Menurut Belmon dan Morolla (1971 : 107) menyimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang banyak jumlah anak, mempunyai keterampilan intelektual lebih rendah daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang jumlah anaknya sedikit.

**CARA MENGATASI PERMASALAHAN DALAM BELAJAR**

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diatas, berikut beberapa tips dan cara untuk mengatasi hambatan belajar anda :

1. Pastikan Kondisi badan anda sedang fit, tidak sedang dalam kelaparan, dan tidak sedang sakit sebelum mulai belajar.
2. Cari tempat yang tenang jika lingkungan anda berisik dan bising, atau bisa diganti dengan sambil mendengar musik kesayangan anda
3. Fokus dalam belajar paling tidak 30 menit pertama, setelah itu bisa istirahat sebentar untuk minum atau menghirup udara segar sebelum melanjutkan lagi. Jangan terlalu diforsir otak anda untuk terus-terusan belajar, istirahatlah sejenak jika sudah merasa penat dan pusing.
4. Bicarakan dengan orang tua atau keluarga agar jangan terlalu menuntut anda, agar anda bisa belajar dengan tenang dan bisa lebih berprestasi.
5. Kalau lingkungan sekolah tidak mendukung karenan sering tawuran dan gurunya kurang mendukung, bisa anda bicarakan pada orang tua anda, mungkin bisa diperoleh solusi yang terbaik.

### KEGIATAN SISWA

1. Apa yg dimaksud dgn permasalahan dlm Belajar?
2. Mata Pelajaran Apa Saja yg anda sukai dan tdk disukai? jelaskan beserta alasannya !

MATA PELAJARAN YANG DISUKAI	ALASAN	MATA PELAJARAN YANG TIDAK DISUKAI	ALASAN



**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- A. Judul : Cara Membangun Kerjasama yang Baik
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Bidang Bimbingan : Sosial
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan :
1. Sikap
    - a. Sikap spiritual  
Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur
    - b. Sikap Sosial  
Siswa dapat Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan kerjasama yang baik
  2. Pengetahuan
    - a. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian kerjasama
    - b. Peserta didik dapat menjelaskan cara membangun kerjasama yang baik
- F. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas VIII D
- G. Waktu : 1 x 40 menit
- H. Pelaksanaan (hari, tgl) : Rabu, 26 Agustus 2015
- I. Metode : Ceramah dan Diskusi
- J. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi	5 menit

	<p>b. Membina hubungan baik dengan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kabar</li> <li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li> <li>3) Mengadakan ice breaking</li> </ol> <p>c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Berpikir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik untuk melihat tampilan PPT</li> <li>• Guru pembimbing meminta peserta didik menjelaskan pengertian kerjasama</li> <li>• Peserta didik menjelaskan cara membangun kerjasama yang baik</li> </ul> <p>b. Merasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang kerjasama</li> <li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang kerjasama</li> </ul> <p>c. Bersikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk melakukan kerjasama yang baik</li> </ul> <p>d. Bertindak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi lembar evaluasi tentang kerjasama</li> </ul> <p>e. Bertanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam kerjasama yang baik.</li> </ul>	30 menit
Penutup	<p>a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan</p> <p>b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan</p> <p>c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan</p>	5 menit

	<p>d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	
--	--	--

#### K. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-bentuk-bentuk-kerja-sama-cooperation.html#> (Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 22: 12 WIB.)
- <http://satbrimobda-ntb.blogspot.com/2012/07/cara-membangun-teamwork-kerja-sama-tim.html> (Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19:53 WIB.)

##### 2. Alat

Labtop dan PPT

#### L. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil

##### - Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil : (**Understanding**) Pemahaman peserta didik terhadap Kerjasama

(**Comfortable**) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang Membangun Kerjasama

(**Action**) Rencana tindakan yang akan peserta setelah menerima layanan ini.

##### - Laijapen

: (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami

lingkungan sosial dimana mereka berada

Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan). Peserta didik dapat memantapkan pilihan mereka dalam membangun kerjasama yang baik dilingkungan sosial mereka.

1. Catatan Khusus :  
.....

## ***Materi***

# **CARA MEMBANGUN KERJASAMA YANG BAIK**

## **A. DEFINISI KERJASAMA**

Kerjasama yaitu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ditemui hampir diseluruh kelompok manusia. Di kalangan masyarakat indonesia dikenal suatu sistem kerja sama yang disebut gotong royong. Kerja sama dalam kehidupan bangsa indonesia selalu ditanamkan dan ditekankan mulai dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan pemerintah. Ditanamkannya sistem kerja sama dalam diri disebabkan adanya pandangan bahwa manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain.

## **B. CARA-CARA MEMBANGUN KERJASAMA YANG BAIK**

Agar dapat membangun sebuah tim yang bagus dan baik, diperlukan lebih dari sekadar mengumpulkan orang-orang yang tepat. Sebab, ujian utama dari *leadership* sebenarnya adalah menciptakan lingkungan dimana setiap individu mau bekerja secara kooperatif dan kolaboratif.

Tips berikut mungkin bisa membantu kita dalam membangun kerja sama tim yang lebih baik :

### 1. Fokus

Jelaskan rencana jangka panjang organisasi dan lakukan *follow-up* dengan teratur. Orang-orang sering kali terlalu fokus pada masalah hari ini dan pekerjaan rutinnnya, sehingga kehilangan gambaran dari tujuan utama secara keseluruhan. Jadi, sewaktu anggota lainnya sedang berkonsentrasi menyelesaikan masalah, anggota lain dapat mendedikasikan lebih banyak waktunya untuk *me-review* proses dan mengeliminasi masalah-masalah yang mungkin muncul di masa depan.

### 2. Definisikan Peran

Garis bawahi dengan jelas tanggung jawab dan peran setiap individu dalam suatu tim. Hal ini sangat penting untuk menjamin kesuksesan tim. Pemahaman tim terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing akan sangat membantu dalam pelaksanaan kerja sama tim secara kolaboratif. Dukunglah tim Anda untuk mendefinisikan fungsi mereka. Para anggota tim akan mampu mengambil lebih banyak tanggung jawab apabila mereka berada dalam posisi yang cocok, dan salah satu dari mereka mungkin akan dapat mengeluarkan bakat baru yang tidak disadari sebelumnya.

### 3. Tetapkan Tujuan

Anggota tim perlu memperhatikan tujuan individu maupun tujuan tim. Dukunglah mereka untuk menentukan tujuan jangka pendek yang dapat diraih dan dapat diukur, serta tujuan jangka panjang. Dengan tujuan yang jelas dan kode etik atau aturan tertentu, tim akan mulai bisa mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pantauan dari senior sangat dibutuhkan untuk menghilangkan sifat-sifat negatif seperti kemalasan, keterlambatan, serta suka menunda-nunda pekerjaan. Komunikasikan selalu setiap tujuan dengan jelas, dan pastikan setiap anggota tim benar-benar memahaminya.

### 4. Bagikan Informasi

Informasi yang disembunyikan akan dianggap sebagai gosip atau rumor. Produktivitas dan moral tim akan menurun bila mereka menemukan banyak informasi yang tidak jelas berkeliaran, terutama di masa-masa sulit atau peralihan. Bagikan dan sebarkanlah semua informasi yang memang perlu dikomunikasikan ke semua anggota tim, dan jangan lupa untuk terus meng-*update* informasi tersebut sesering mungkin.

### 5. Kepercayaan

Jadilah orang yang dapat dipercaya dan diandalkan. Hargailah kata-kata Anda sendiri. Bila Anda seorang pemimpin dan Anda sudah berjanji untuk memberikan sesuatu kepada anak buah, maka pastikan Anda menepati janji tersebut. Bila Anda salah satu anggota tim dan pernah berjanji untuk melakukan sesuatu kepada tim atau pemimpin

Anda, maka pastikan juga Anda menepati janji tersebut. Perlakukan setiap anggota tim dengan perlakuan yang sama. Jangan ada ‘anak emas’ dan ‘orang istimewa’.

#### 6. Dengarkan

Bersikaplah terbuka terhadap ide-ide dari anggota tim lain. Berikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam rapat atau saat *brainstorming*. Pertimbangkan setiap saran mereka. Kita tidak akan pernah benar-benar tahu saran dan pendapat mana yang terbaik sampai kita sendiri membuktikannya. Banyak organisasi menghabiskan dana besar untuk menyewa konsultan dari luar, tanpa terlebih dahulu menanyakan pendapat pegawai dan anak buahnya sendiri. Padahal, seringkali merekalah yang paling tahu problem apa yang terjadi di dalam. Berikan pujian kepada anggota tim kita dan jadilah seorang pemimpin dan pendengar yang baik.

#### 7. Bersabar

Bila tim Anda terlihat bermasalah dan tidak menunjukkan hasil apa pun, bersabarlah. Beri waktu dan amati perkembangannya. Sering kali mereka bisa mengatasi masalahnya sendiri, dan Anda perlu mengawasi dan mengamati saja. Bila hal ini tidak terjadi, maka beraksilah. Pecat dan *hire* orang lain bila memang diperlukan. Tidak ada gunanya menyimpan ‘benalu’ di dalam tim.

#### 8. Dukungan

Setiap anggota tim harus ditantang untuk berkontribusi dalam segala hal. Dorong mereka untuk ikut training bila memang diperlukan dan beri kesempatan untuk keluar dan melakukan sendiri tugas-tugasnya. Mereka perlu merasa nyaman dalam melakukan tugas supaya dapat menemukan potensi unik dalam diri mereka sendiri. Ubahlah tanggung jawab setiap anggota tim bila memang dianggap perlu. Ketahuilah kekuatan dan kelemahan dari setiap anggota tim dan berikan dukungan positif terhadap kedua hal itu.

#### 9. Tunjukkan Antusiasme

Antusiasme mudah menular. Selalulah bersikap positif dan penuh harap. Bila mereka melihat Anda mengharapkan sesuatu dari mereka, maka ada peluang mereka akan memberikan yang terbaik dan berusaha tidak mengecewakan Anda. Fokuslah juga pada hal-hal yang dikerjakan dengan benar, dan tidak selalu melihat kesalahan orang lain saja.

#### 10. Have Fun

Bangun semangat yang ada di dalam tim agar bisa selalu memberikan energi yang tinggi dan *spirit* persatuan. Sediakan waktu untuk tertawa bersama dan ciptakan suasana yang santai mungkin. Tidak ada tujuan yang dapat dicapai dengan mudah bila suasananya selalu tegang.

#### 11. Delegasi

Jelaskan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana caranya (bila diperlukan), lalu biarkan. Lebih baik lagi jika Anda dapat menjelaskan masalah yang ada dan seperti apa hasil yang Anda inginkan. Lalu, biarkan tim Anda mengembangkan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan. Bila jadwal *review* hari Selasa depan, maka jangan menanyakan hasilnya hari ini. Berilah kepercayaan kepada tim Anda untuk memenuhi *deadline* masing-masing.

#### 12. Berikan Penghargaan

Rayakan keberhasilan bersama-sama dan berikan penghargaan kepada anggota tim tapi tidak secara individual. Dalam setiap tim akan mempunyai individu yang menonjol pada bidang tertentu. Kenalilah hal ini dengan cepat melalui *performance review process* dan gunakan untuk mendukung kerja sama tim. Hindari semua tindakan yang bisa menimbulkan kecemburuan di antara anggota. Selalu bicara positif tentang anggota tim Anda secara keseluruhan. Promosikan talenta, usaha, dedikasi dan kesuksesan mereka.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP NEGERI 3 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

A. Judul : Mewaspadaai Bullying School

B. Jenis Layanan : Pemahaman

C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengentasan

E. Tujuan :

1. Sikap

a. Sikap spiritual

Siswa dapat mempraktekan sikap spiritual seperti berdoa dan bersyukur

b. Sikap

1) Siswa mampu & berani mengutarakan pendapat, ide, dan saran.

2) Siswa mampu menerima pendapat saran dari orang lain.

3) Siswa Memahami tentang bullying.

4) Siswa mampu mencegah terjadinya bullying.

2. Pengetahuan

a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Bullying

b. Peserta didik dapat menjelaskan faktor penyebab Bullying

c. Peserta didik dapat menjelaskan dampak dari Bullying

d. Peserta didik dapat menjelaskan cara mengatasi Bullying

G. Sasaran Kegiatan : Siswa/i Kelas IX C

H. Waktu : 1 x 40 menit

I. Pelaksanaan (hari, tgl) : Selasa, 1 September 2015

J. Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan

K. Uraian Kegiatan :

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Membuka dengan salam, berdoa dan presensi</li><li>b. Membina hubungan baik dengan siswa<ol style="list-style-type: none"><li>1) Menanyakan kabar</li><li>2) Menanyakan kegiatan sebelumnya</li><li>3) Mengadakan ice breaking</li></ol></li><li>c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li></ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Berpikir<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Pembimbing Menayangkan sebuah Video tentang Bullying</li><li>• Guru pembimbing meminta siswa untuk menjelaskan inti dari video</li><li>• Peserta didik menjelaskan pengertian Bullying</li><li>• Peserta didik menjelaskan faktor-faktor penyebab Bullying</li><li>• Peserta didik dapat menjelaskan dampak dari Bullying</li><li>• Peserta didik menjelaskan cara mengatasi Bullying</li></ul></li><li>b. Merasa<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru pembimbing mengajak curah pendapat tentang Bullying</li><li>• Peserta didik mengungkapkan perasaannya tentang Bullying</li></ul></li><li>c. Bersikap<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru pembimbing mengajak peserta didik mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berprilaku baik.</li></ul></li><li>d. Bertindak<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru pembimbing memberikan lembar kegiatan siswa</li><li>• Peserta didik mengisi lembar kerja siswa secara mandiri tentang Bullying</li></ul></li><li>e. Bertanggung jawab<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru Pembimbing mengajak peserta didik</li></ol></li></ol>	30 menit

	untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pembimbing mengajak peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>b. Guru pembimbing menanyakan kesan terhadap peserta didik terkait dengan materi layanan</li> <li>c. Guru pembimbing diminta bagaimana mensikapi hasil layanan</li> <li>d. Guru pembimbing menyampaikan materi layanan yang akan datang</li> <li>e. Guru pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ul>	5 menit

#### L. Sumber/ Alat

##### 1. Sumber

- Buku materi Bimbingan dan Konseling
- <http://bintangkonseling.blogspot.co.id/2014/12/rpp-bullying.html>
- Video Youtube

##### 2. Alat

LCD, Laptop, Audio Visual, Instrumen Evaluasi

#### M. Rencana Penilaian

##### 1. Proses :

Guru BK mengamati secara langsung partisipasi dan perhatian peserta didik

##### 2. Hasil :

##### - Laiseg

Penilaian proses

: Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil

: (***Understanding***) Pemahaman peserta didik Terhadap Bullying dan Cara mengatasi Bullying  
(***Comfortable***) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan

pemahaman tentang Bullying

(*Action*) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.

- Lajjapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan ).Peserta didik dapat memahami Bullying

- Lajjapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan ). Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya sikap yang benar.

#### N. Rencana Tindak Lanjut

Memberikan layanan konseling individu

#### O. Catatan Khusus

.....  
.....

## **Lembar Evaluasi**

1. Apa pengertian Bullying menurut anda ?
2. Sebutkan Faktor – faktor penyebab Bullying !
3. Apa yang akan anda lakukan jika anda menjadi korban bullying ?
4. Sebutkan 3 kategori bullying !
5. Apa dampak bagi korban bullying ?

*Materi*

**BULLYING**

## **A. Pengertian Bullying**

Bullying merupakan perilaku yang tidak sopan, dapat berupa pelecehan verbal, fisik ataupun mental yang dilakukan kepada orang-orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa hormat. Sehingga pelaku bullying merasa memiliki hak untuk menyakiti, menghina, atau mengendalikan orang lain atau perilaku bullying juga dapat dilakukan karena atas dasar perbedaan ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Perilaku bullying merupakan tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain. Seseorang yang menjadi korban bullying akan merasa tidak tenang dan kehidupan psikologinya pun akan merasa terancam dan terganggu.

Bullying terbagi ke dalam 3 kategori yaitu :

1. Bullying Verbal yaitu perilaku memaki, mengejek, menggosip, membodohkan dan mengkerdikan orang lain. Contohnya adalah mengeluarkan kata-kata kasar ataupun menggosipkan salah satu teman satu kelas.
2. Bullying Physical yaitu perilaku memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya dan juga pengeroyokan. Contohnya adalah terjadi ketika pemimpin geng nakal dalam suatu kelompok mengajak teman-teman gengnya atau bahkan teman – teman yang ada disekitarnya untuk memalak, merebut sesuatu yang bukan hak miliknya, memukuli teman sekolah yang dianggap sangat menyebalkan.
3. Bullying Emotional yaitu perilaku mengintimidasi, mengecilkan, mengabaikan, mendiskriminasi. Contoh perbuatannya adalah anak – anak anggota geng nakal yang mengintimidasi salah seorang teman di sekolahnya yang dianggap lemah atau mengintimidasi teman yang mereka tidak sukai karena lebih pintar dari mereka.

## **B. Faktor penyebab Bullying**

1. Faktor keluarga :

Pelaku bullying cenderung berasal dari keluarga yang bermasalah atau sering menggunakan kekerasan. Perilaku orang tua yang memberikan hukuman berlebihan ketika anaknya melakukan kesalahan, misalnya orang tua yang selalu memberikan hukuman berupa pukulan saat anaknya nakal atau tidak mau menuruti perintah orang tuanya. Dan

ketika anak tersebut tidak berani melawan orang tua, maka “perlawanan” ini ditujukan pada teman-temannya.

Faktor latar belakang dari keluarga yang memengaruhi perilaku bullying pada individu, yaitu :

- a. Lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat di dalam suatu keluarga.
- b. Pola asuh yang asuh serba membolehkan, sedikit sekali memberikan aturan di dalam keluarga ataupun bertingkah laku.
- c. Keluarga yang bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Konflik yang terjadi antara orangtua, dan terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga.
- e. Pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi

## 2. Teman Sebaya :

Pada masa remaja anak cenderung memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung kepada orang tuanya. Mereka akan lebih bergantung kepada teman sebayanya untuk mencari rasa aman, dan dukungan. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif atau bahkan negatif. Maka dari itu, bullying dapat terjadi karena pengaruh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa bullying tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan

## 3. Faktor lingkungan:

Lingkungan sekitar rumah sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku bullying, misalnya anak hidup pada lingkungan orang yang sering berkelahi atau bermusuhan, berlaku tidak sesuai dengan norma yang ada, maka anak akan mudah meniru perilaku lingkungan itu dan merasa tidak bersalah, atau menganggapnya sebagai hal yang biasa yang tidak melanggar norma. Dan hal tersebut juga dapat ia lakukan kepada siapa saja terutama kepada orang yang mereka anggap lemah.

#### 4. Pengaruh Media :

Bullying dapat terjadi dari pengaruh media televisi ataupun media yang lain. Pada media televisi terkadang ada program yang menyajikan tayangan yang mengandung unsur kekerasan, dan tayangan tersebut dapat dilihat langsung oleh anak maka kemungkinan besar akan tumbuh perilaku agresi pada anak tersebut dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah. Dan hal tersebut akan dia bawa pada lingkungan sekitarnya, dimana ia akan cenderung menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah dengan temannya atau memukul atau menganiaya temannya yang dianggap menyebalkan atau membuatnya merasa tidak nyaman.

### C. Dampak dari Bullying

#### 1. Dampak bagi korban

Konsekuensi bullying bagi para korban, yaitu, bullying dapat membuat remaja merasa cemas, ketakutan, dan mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan membuat mereka menghindari sekolah. Bila bullying berlanjut dalam jangka waktu yang berulang atau waktu yang lama, dapat mempengaruhi percaya diri siswa, memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungannya, menjadikan remaja cenderung menjadi stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih parah, bullying bahkan dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri.

Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Dan perilaku bullying berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya self-esteem, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif bullying juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa.

#### 2. Dampak bagi pelaku Bullying

Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Para pelaku bullying pada umumnya memiliki percaya diri yang tinggi, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap

kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

### 3. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan bullying

Jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut yang tepat, maka para siswa lain yang menjadi penonton kejadian bullying akan berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang bisa diterima secara sosial dan merupakan hal yang wajar untuk dilakukan, dan tidak melanggar norma sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku bullying karena mereka takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun karena mereka juga merasa takut untuk melaporkannya kepada guru, atau orang tua mereka, dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

## D. Cara Mengatasi Bullying

*Bully* terjadi ketika terdapat perbedaan kekuatan, yang bisa berwujud perbedaan jumlah (mayoritas vs minoritas) atau perbedaan kekuatan lain seperti atasan vs bawahan, dewasa vs anak-anak, cerdas vs bodoh, kaya vs miskin, rupawan vs tidak rupawan. Ini artinya, kita dapat mencegah terjadinya *bullying* dengan menyeimbangkan kekuatan yang ada.

Lalu, bagaimana cara menyeimbangkan kekuatan? Dalam kasus di mana *bullying* terjadi karena perbedaan jumlah (mayoritas vs minoritas), di mana mayoritas mem-bully minoritas, *bullying* dapat diatasi dengan cara menyeimbangkan jumlah sedemikian sehingga tidak ada lagi mayoritas dan minoritas. Jika Anda diposisikan sebagai minoritas (kelompok yang lemah), yang dengan demikian orang lain berani mem-bully Anda secara beramai-ramai, carilah teman untuk menyeimbangkan kekuatan Anda. Mereka tidak akan berani mem-bully Anda, saat Anda memiliki banyak teman yang dapat membantu Anda melawan mereka.

Jika *bullying* terjadi antara atasan dan bawahan, maka Anda dapat melawan *bullying* yang dilakukan atasan Anda dengan cara mengemukakan hak-hak Anda (yang diakui oleh undang-undang) yang dilanggar oleh atasan Anda. Untuk itu, Anda perlu mempelajari undang-undang yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Intinya, untuk melenyapkan *bullying*, yang perlu Anda lakukan adalah :

1. *Bullying* menyebabkan sang korban kehilangan kepercayaan diri. *Bullying* membuat sang korban berpikir bahwa dirinya tidak layak dihargai, di mana dengan perasaan seperti itu, Melawan tindakan *bullying* itu, bukan menerimanya secara pasif. Anda dapat melawannya dengan memperbanyak teman, meminta pertolongan dari lembaga-lembaga yang berkonsentrasi dalam kasus *bullying*.
2. Para pelaku *bullying* akan membuat sang korban semakin tidak berdaya melawan *bullying*. Maka Jika Anda menjadi korban *bullying*, yang perlu anda ingat adalah jangan menyalahkan diri Anda sendiri agar anda merasa tetap layak untuk dihargai dan bisa melawan *bullying*.
3. Untuk menghilangkan *bullying*, Anda juga perlu mengingat kembali kelebihan dan kebaikan Anda. Anda perlu membangun *image* diri yang positif. Semakin Anda percaya bahwa Anda layak dihargai karena kualitas-kualitas Anda, Anda akan semakin merasa kuat. Dan, semakin Anda merasa kuat, maka Anda berani melawan tindakan *bullying* yang menimpa Anda.

#### **E. Layanan yang digunakan untuk Bullying**

Informasi yang diberikan adalah bermaksud untuk mengenalkan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk di dalamnya mengenai *bullying*. Layanan informasi yang diberikan diupayakan dapat menumbuhkan pemahaman siswa mengenai bahaya dari perilaku *bullying*, karena siswa yang tidak memahami perilaku *bullying* akan beranggapan bahawa perilaku *bullying* adalah kenakalan yang masih wajar untuk dilakukan oleh siswa. Dan lama-kelamaan persepsi ini akan membuat siswa merasa aman dan nyaman untuk melakukan kepada tingkat berikutnya. Hal tersebut dapat berakibat pada terus berkembangnya perilaku *bullying*, bahkan tidak menutup kemungkinan *bullying* akan menjadi suatu tradisi turun temurun di sekolah tersebut

Salah satu informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi yaitu informasi “mengenai sosial-budaya ”, khususnya pada bahasan “antarbudaya” bahwa manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan karena perbedaan budaya yang ada, tapi seharusnya mereka saling mengenal dan menerima sehingga tercipta kondisi dinamis yang mendorong ke pada perubahan yang semakin baik. Hal tersebut perlu diinformasikan pada siswa karena salah satu penyebab bullying yaitu perbedaan etnis/ras, dan juga agama. Melalui pemberian informasi mengenai sosial budaya, atau agama maka diharapkan siswa mampu memahami perbedaan tersebut sebagai suatu kekuatan untuk dapat saling memberi dan berbagi bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan. Dan memberikan informasi kepada siswa tentang konsekuensi yang akan diterima siswa dari sekolah (hukuman) apabila dia terbukti melakukan tindakan bullying.

# Analisis Media Lacak Masalah

**MEDIA LACAK MASALAH**

Name : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

TAHUN

Sekolah : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**Petunjuk cara mengerjakan :**

Bacalah daftar masalah dibawah ini pelan-pelan dan seksama. Bila Anda menjumpai masalah yang Ada rasakan gangguan Anda maka lingkarkan nomor item masalahnya. Misalnya pada masalah pribadi pada pernyataan item nomor 2 saya orang yang boros. Pernyataan tersebut sesuai dengan Anda, maka lingkarkan item tersebut.

- MASALAH PRIBADI**
- Saya merasa mengalami penurunan semangat dan ketahanan (tzuur)
  - Saya orang yang boros
  - Saya orang yang cengeng
  - Saya orang yang kurang bersyukur
  - Saya orang yang kurang kritis
  - Saya orang yang mengalami masalah kesehatan
  - Saya orang yang moody
  - Saya orang yang mudah putus asa
  - Saya orang yang pelupa
  - Saya orang yang penakut
  - Saya orang yang pendiam
  - Saya orang yang pinjaban
  - Saya orang yang selalu berikhtir secara mendetail
  - Saya orang yang sering terburu buru
  - Saya orang yang susah tidur
  - Saya sedang mengalami masalah percintaan
  - Saya seorang pemalu
  - Saya sering melamun
  - Saya sering mengalami gangguan mata
  - Saya sering merasa malas
  - Saya sering mudah putus asa
  - Saya sering sakit kalau jauh dari rumah (homesick)
  - Saya menderita insomnia

- MASALAH SOSIAL**
- Saya kurang bisa berinteraksi
  - Saya kurang bisa berorganisasi
  - Saya lebih mementingkan kelompok daripada diri sendiri
  - Saya merasa dikhinai teman
  - Saya merasa kurang Empati
  - Saya merasa risih kalau masalah pribadi dibicarakan
  - Saya merasa sering dimanfaatkan teman
  - Saya merasakan ada kesenjangan dengan teman
  - Saya orang yang cuek
  - Saya orang yang egois
  - Saya orang yang kurang percaya diri
  - Saya orang yang manja
  - Saya orang yang minder
  - Saya orang yang mudah emosi
  - Saya orang yang mudah marah
  - Saya orang yang mudah terpengaruh dengan lingkungan
  - Saya orang yang pelit
  - Saya orang yang pemalu
  - Saya orang yang pendendam
  - Saya orang yang sering berikhtir negatif dengan baik
  - Saya orang yang sulit berkomunikasi
  - Saya orang yang terlalu terbuka
  - Saya orang yang tertutup
  - Saya selalu menghindari orang yang tidak saya disukai
  - Saya sering berbeda pendapat dengan teman
  - Saya sering berprasangka buruk
  - Saya sering bertengkar dengan teman
  - Saya sering merasa iri hati dengan teman
  - Saya sering merasa sensitif terhadap teman
  - Saya sering salah paham
  - Saya sering tidak mudah mengontrol ekspresi
  - Saya suka mencari perhatian
  - Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan
  - Saya tidak mudah percaya dengan orang lain
  - Saya sering konflik dengan keluarga
- MASALAH BELAJAR**
- Dalam memahami materi, saya harus membacanya lebih dari 1 kali
  - Saya belum bisa mengatur waktu belajar
  - Saya cepat mengantuk kalau belajar
  - Saya hanya belajar jika ada ujian
  - Saya hanya belajar jika lagi mood
  - Saya kalau belajar tidak teratur
  - Saya kurang mampu menetapkan tujuan belajar
  - Saya kurang mendapat pengawasan dari

- orang tua
- Saya merasa banyak godaan kalau sedang belajar
  - Saya merasa memiliki daya ingat rendah
  - Saya merasa fasilitas belajar kurang mendukung
  - Saya merasa kurang fokus dalam belajar
  - Saya merasa tidak ada motivasi belajar
  - Saya orang yang sulit menganalisis masalah
  - Saya sering menunda-nunda pekerjaan
  - Saya sering merasa malas belajar
  - Saya sulit menuangkan pikiran dalam kata-kata
- MASALAH KARIER**
- Saya belum ada niat untuk bekerja
  - Saya belum berfikir jangka panjang
  - Saya belum mandiri
  - Saya belum memiliki kemampuan berkarier
  - Saya belum mempunyai cita-cita
  - Saya belum merasa dewasa
  - Saya belum punya pandangan karier
  - Saya kurang informasi mengenai masa depan
  - Saya kurang wawasan terhadap masa depan
  - Saya masih ingin bersenang-senang dengan kenyataan
  - Saya merasa ada kesenjangan antara harapan yang handal
  - Saya merasa belum bisa menjadi konselor
  - Saya merasa khawatir menempuh waktu yang lebih lama di perguruan tinggi
  - Saya merasa kurang disiplin waktu
  - Saya merasa memiliki jurusan yang sesuai
  - Saya merasa tidak akan berhasil dimasa depan
  - Saya mudah terpengaruh instansi terkenal
  - Saya orang yang sulit mengambil keputusan
  - Saya pasrah menerima keadaan apa adanya
  - Saya sering gagal dalam seleksi
  - Saya takut menghadapi resiko
  - Saya tidak yakin bekerja sesuai harapan dan cita-cita
  - Tidak yakin dengan bidang dan kemampuan yang telah saya miliki

Pilih media dalam daftar media disamping yang Anda inginkan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada alami

- MEDIA**
- Bagan
  - Blograf Tokoh
  - Brosur
  - Buku
  - CD Interaktif
  - Diagram
  - Film
  - Foto
  - Gambar
  - Grafik
  - Internet
  - Kalender
  - Kotak masalah
  - Modul
  - News Letter
  - Papan bimbingan
  - Permainan
  - Poster
  - Presentasi multimedia
  - Program video
  - Radio
  - Simulasi
  - Stiker
  - Televisi
  - Training motivasi
- Tambahkan media yang menurut Anda belum ada dalam daftar diatas .....

**ANALISIS DATA INDIVIDUAL**

No	Topik Masalah	nM	n	%	KAT
1.	Masalah Pribadi				
2.	Masalah Sosial				
3.	Masalah Belajar				
4.	Masalah Karier				

**Keterangan :**  
 Grafik : Masalah Pribadi, Sosial, Belajar, Karier

Presentasi =  $\frac{nM}{n} \times 100 \%$

nM= Jumlah item yang menjadi masalah pada satu topik masalah

n = Jumlah item pada topik masalah

**Standar scale dan predikat nilai (%)**

0% = A (Baik) Tidak Bermasalah  
 1% - 10% = B (Cukup Baik) Cukup Bermasalah  
 11% - 25% = C (Cukup) Agak Bermasalah  
 26% - 50% = D (Kurang) Bermasalah  
 51% - 100% = E (Kurang Sekali) Sangat Bermasalah





## Layanan Bimbingan

### SURAT TUGAS HOME VISIT

Yang bertanda tangan dibawah ini Guru Pembimbing ( BK ) SMP Negeri 3 Kalasan, Sleman, menugaskan kepada:

Nama : Linda wati  
NIM : 12104249003  
Jabatan : Mahasiswa PPL (BK) Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melakukan Home Visit (Kunjungan Rumah) ke alamat tersebut dibawah ini

Nama Siswa : Destri Wahyuni  
Kelas : IX B  
Alamat : Sidokerto, Purwomartani, Kalasan

Demikian Surat Tugas ini dibuat, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

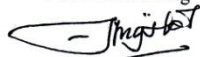
Yang diberi tugas

  
Linda Wati

NIM. 12104249003

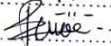
Kalasan, 5 September 2015

Guru Pembimbing

  
Ch. Rahimiyah F. B. S. Pd

NIP. 19511081980122003

Catatan:


Tiba di : Rumah Destri wahyuni  
Tgl. datang : 5 September 2015  
Tanda tangan orang tua/wali murid : 

**SATUAN KEGIATAN  
KUNJUNGAN RUMAH**

- A. Judul/Spesifikasi Kegiatan : Pencatran Beasiswa BSM
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Kegiatan : Pemahaman dan Penuntasan
- D. Tujuan Kegiatan : orang tua wali mengetahui BSM
- E. Hasil yang ingin dicapai : Tersesainya beasiswa BSM
- F. Subyek yang mengalami masalah : Desfri Wahyuni
- G. Gambaran Ringkas Masalah :  
Home visit dilakukan karena no telp siswa/orang tua yang bersangkutan tidak dapat dihubungi
- H. Alamat Rumah yang Dikunjungi : sidokerto, purwonantani, kalasan
- I. Waktu / Tanggal / Semester : Rabu 2, dan Sabtu 5 September 2015
- J. Petugas yang Mengunjungi : Mahasiswa PPL dan guru BK
- K. Yang diharapkan oleh Orang tua/Wali :  
+ Beasiswa BSM segera cair
- L. Data / Keterangan yang Akan Disampaikan Kepada Pihak Keluarga :  
siswa/orang tua siswa memenuhi persyaratan beasiswa BSM yaitu : 1. orang tua memiliki KTP  
2. foto copy kartu keluarga
- M. Penggunaan Hasil Kunjungan :  
- Mengetahui kondisi ekonomi dan orang tua siswa
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :  
- monitoring
- O. Catatan Khusus :

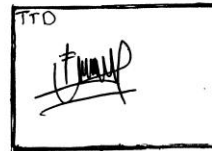
Mengetahui  
Guru Pembimbing  
  
CH. Iswatiningsih, S.Pd  
NIP : 195511081980122003

Kalasan, 5 September 2015

Mahasiswa Praktikan  
  
Linda Wati  
NIM: 12104249003

LAYANAN KONSELING INDIVIDU

NAMA : Sopi Atiyaniti  
 KELAS : VIII B  
 TANGGAL : Kamis, 10 September 2015



Masalah	: Pribadi Siswa menggambar sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan
Diagnosis	: siswa melakukan hal tersebut lantaran siswa merasa jengkel dengan teman lawan jenisnya yang selalu membully dirinya dan teman-temannya.
Prognosis	:
Tujuan Konseling	: 1. guru mengetahui penyebab terjadinya masalah
Pendekatan/Teknik	: Sopi 2. masalah yang dihadapi oleh Sopi dapat terselesaikan.
Langkah Konseling	: 1. Memanggil Sopi untuk datang ke ruang BK. 2. melakukan konseling individu.
Tahap Awal	: 1. menanyakan kabar, aktivitas dan orang tua. 2. membuat Sopi merasa nyaman. 3. menanyakan Sopi penyebab Sopi menggambar sesuatu yg seharusnya tidak dilakukan
Tahap Akhir	: 1. Memberikan solusi 2. menanyakan perasaan Sopi setelah konseling

3. mempersiapkan soti untuk datang lagi, jika masih berbagi cerita  
A. menutup konseling.

Hasil yang ingin di capai : 1. soti dapat mengontrol Emosinya  
2. soti membuat teman-nya yg telah Menyakiti hatinya.  
3. soti tdk mengulangi perbuatan nya lagi

Rencana Tindak Lanjut : 1. melakukan konseling lanjutan.

Yogyakarta, 10 September 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing



CH. Iswatiningsih, S.Pd

NIP : 195511081980122003

Mahasiswa Praktikan



NIM: 12104249003

LAYANAN KONSELING INDIVIDU

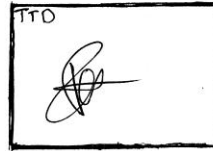
NAMA : Nisa Fitri Murnanah  
 KELAS : IXA  
 TANGGAL : Selasa, 8 September 2015



Masalah :	<p>Pribadi</p> <p>Pada bulan pertama dan kedua masuk sekolah siswa sudah 5 kali terlambat untuk berangkat sekolah.</p>
Diagnosis :	<p>siswa sering terlambat dikarenakan siswa bangunnya kesiangn dan harus antri mandi. Pada malam hari siswa chattingan dengan pacarnya, sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa tidurnya keamaman dan bangun paginya kesiangn.</p>
Prognosis :	
Tujuan Konseling :	<p>1. Guru Mengetahui Penyebab keterlambatan</p>
Pendekatan/Teknik :	<p>tahiri berangkat ke sekolah</p> <p>2. masalah yg dihadapi oleh tahiri dapat terselesaikan</p>
Langkah Konseling :	<p>1. Mengajar Buku Piktet</p> <p>2. Memanggil Nisa untuk datang ke ruang Bk</p> <p>3. Melakuban konseling individu.</p>
Tahap Awal :	<p>1. menanyakan kabar, aktivitas dan orang tua</p> <p>2. membuat Nisa merasa nyaman</p> <p>3. menanyakan penyebab Nisa terlambat berangkat sekolah.</p>
Tahap Akhir :	<p>1. memberi solusi untuk Nisa</p> <p>2. menutup konseling</p>

LAYANAN KONSELING INDIVIDU

NAMA : Garland Biworo Sakti  
 KELAS : VIII  
 TANGGAL : Kamis, 10 September 2015



Masalah : Pribadi  
 Siswa memberikan informasi kepada teman di kelasnya, dimana informasi yg diberikan membuat salah 1 teman nya tidak nyaman dan akhirnya menanggapi.

Diagnosis : Siswa (A) menerima pesan dari siswa (B) melalui pesan FB, dimana pesan tersebut meminta siswa (A) menjadi sahabat siswa (B). Tapi siswa (A) menganggap siswa (B) meminta dirinya untuk menjadi pacar siswa (B).  
 Keleluasaan  
 \* A (Laki-laki)  
 \* B (Perempuan)

Prognosis :

Tujuan Konseling : 1. Guru mengetahui penyebab terjadinya masalah  
 Pendekatan/Teknik : antara siswa A dan B  
 2. masalah yg dihadapi dapat terselesaikan

Langkah Konseling : 1. memanggil siswa A keruang BK  
 2. melakukan konseling

Tahap Awal : 1. menanyakan kabar  
 2. membuat siswa merasanyaman  
 3. menanyakan penyebab masalah "kesalahpahaman"  
 antara siswa A dan B  
 4. mempertemukan siswa A dan B

Tahap Akhir : 1. memberikan saran dan solusi  
 2. menanyakan perasaan siswa A dan B

3. menutup ~~konsep~~

Hasil yang ingin di capai :

1. siswa A dan B tidak salah paham lagi
2. siswa B merasa nyaman saat berada di kelas
3. siswa A tidak mengulangi perbuatannya

Rencana Tindak Lanjut :  
-

Yogyakarta, 30 September 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing



CH. Iswatiningsih, S.Pd

NIP : 195511081980122003

Mahasiswa Praktikan



Linda Wati

NIM: 12104249003

Hasil yang ingin di capai :	1. Nisa dapat mengatur waktu istirahatnya dgn benar agar saat pagi hari bangunnya tak mengantuk. 2. Nisa dapat membagi waktu belajar dan chatting. 3. Nisa dapat berambisi lebih awal lagi
Rencana Tindak Lanjut :	-

Yogyakarta, 8 September 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing



CH. Iswatiningsih, S.Pd

NIP : 195511081980122003

Mahasiswa Praktikan

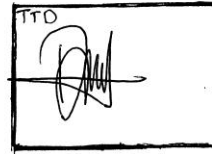


Linda Wati

NIM: 12104249003

### LAYANAN KONSELING INDIVIDU

NAMA : Muhammad Fahrul Pramudita  
KELAS : VIII A  
TANGGAL : Selasa, 8 September 2015




Masalah	: Pribadi Pada bulan pertama dan kedua masuk sekolah siswa sudah 5 kali terlambat untuk berangkat ke sekolah.
Diagnosis	: siswa sering terlambat dikarenakan, siswa pada saat pagi hari sering dibarengi dengan mengantuk.
Prognosis	:
Tujuan Konseling	: 1. guru mengetahui penyebab keterlambatan fahrul untuk berangkat ke sekolah.
Pendekatan/Teknik	: 2. masalah yang dihadapi oleh fahrul dapat diselesaikan.
Langkah Konseling	: 1. Mengecek buku piket 2. Memanggil fahrul untuk datang ke ruang BK 3. Melakukan konseling individu.
Tahap Awal	: 1. Menanyakan kabar, aktivitas dan keuangannya 2. membuat fahrul merasa nyaman 3. Menanyakan penyebab fahrul terlambat ke sekolah.
Tahap Akhir	: 1. Memberikan solusi ke fahrul 2. menutup konseling

Hasil yang ingin di capai :	1. takmi dapat memanasemen waktu istirahat nya dgn benar agar saat pagi hari bangun nya tdk kesiangun. 2. takmi dapat berangkat lebih awal dan tidak tertambat lagi
Rencana Tindak Lanjut :	-

Yogyakarta, 8 September 2015

Mengetahui  
Guru Pembimbing

  
CH. Iswatiningsih, S.Pd

NIP : 195511081980122003

Mahasiswa Praktikan

  
Linda Wati

NIM: 12104249003

## Kemampuan Menyelesaikan Konflik



Konflik bisa dialami oleh siapa saja, baik itu oleh orang dewasa ataupun oleh remaja. Pada remaja konflik akan sering terjadi karena secara emosi remaja bisa dibilang belum stabil oleh karena itu konflik sering dialami oleh para remaja.

Berikut Adalah beberapa cara untuk mengatasi Konflik yang sering dialami oleh individu.

### 1. Tetap Percaya



Tetap percaya pada seseorang yang sedang bermasalah dengan kita. Ingat bahwa hubungan persahabatan atau persaudaraan tidak akan selalu berjalan mulus, oleh karena itu anda harus tetap percaya bahwa masing-masing bisa menjaga hubungan yang baik.

### 2. Bicara Dari hati ke hati



Ketika sedang menghadapi konflik dengan seseorang usaha kan anda untuk bisa membicarakannya dengan baik yaitu dari hati ke hati, sehingga dengan demikian anda akan mengerti apa yang sebenarnya teman anda inginkan

### 3. Curhat Yang Benar

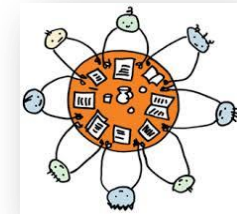


Curhat memang perlu tapi hati-hati jika curhat dilakukan dalam suasana yang tidak tepat maka itu malah akan menjadi

boomerang bagi kalian.

### 4. Cari Tempat Yang Enak

Untuk menyelesaikan Pertentangan yang sedang anda hadapi dalam membicarakan membicarakan perlu ,lihat lingkungan apakah mendukung untuk dapat membicarakannya



### 5. Kenanglah Hal-hal lucu yang pernah anda alami dengan teman anda tersebut



### 6. Beri Maaf

Hal yang Paling penting adalah memberikan maaf



pada teman anda yang sedang bermasalah dengan anda, sehingga ketika anda saling memaafkan maka konflik yang sedang terjadi biasa diatasi



## 7. Introspeksi

Jangan langsung menyalahkan teman anda atas penyebab masalah tersebut, tetapi cobalah untuk koreksi diri siapa tahu anda yang salah



## 8. Jalin Komunikasi

Komunikasi sangat diperlukan sehingga dengan komunikasi tersebut anda akan dapat saling mengerti keinginan masing-masing



Bertengkar dengan teman adalah hal yang wajar tetapi yang penting adalah bagaimana anda dapat menyelesaikannya dengan baik

### *Kata-kata Motivasi*

"Seberat apapun masalah yg sedang menimpamu, tetaplah bersabar dan ikhlas. Hadapi dengan penuh tanggung jawab, pertolongan Tuhan pasti datang."

"Kau lebih kuat dari rasa sakitmu, lebih besar dari masalahmu, & lebih baik dari penghakiman orang atasmu, selama ada Tuhan di hatimu."

"Setiap masalah ada jalan keluarnya. Kamu mungkin tak melihatnya, namun Tuhan tahu jalan keluarnya. Yakin dan percayalah padaNya."

"Kamu bebas memilih sikap dalam setiap masalah yang datang. Apapun pilihanmu, tetaplah menjadi dirimu sendiri."

"Berpikirlah sebelum berbicara, karena dengan begitu, kamu akan mengurangi kesalahan pun masalah yang mungkin akan terjadi."

"Jangan pernah lari dari masalah, mereka akan selalu mengikutimu. Hadapilah, mereka akan membuatmu menjadi pribadi yang lebih kuat."

"Masalah tak seharusnya membuatmu menyerah. Karena masalah akan menguatkanmu, jika kamu mau belajar dan mengambil hikmah."

"Masalah adalah ujian kedewasaan. Jadi tidak ada alasan untuk menyalahkan orang lain. Benahi dirisendiri dan jadi pribadi yang dewasa."

## *Inlo Lauanan*

**SABAR** seperti kata pepatah "pisau yang selalu diasah terus-menerus tentunya akan lebih tajam dari sebelumnya" nah ibarat pisau, hidup kita juga seperti itu.. coba deh kalau kalian terus-terusan dihadapkan masalah tentunya kalian lebih kuat, jangan malah down, menyerah apalagi putus asa.. karena Tuhan itu tak memberikan cobaan diluar kemampuan umat-Nya kok. percaya aja kalau semua itu pasti ada jalan keluarnya, harusnya kita semua bersyukur masih diberikan nafas kehidupan sampai saat ini. gunakan semua tenaga dan akal pikiran kita untuk berbuat kebaikan bukan hanya untuk mengeluh, mengeluh, dan terus mengeluh.

Semoga beberapa tips yang telah kami berikan dapat bermanfaat dan dapat membantu anda dalam mengatasi masalah yang sedang anda hadapi.



Jika anda memiliki masalah dalam belajar, bersosialisasi, pribadi, karier dan anda belum menemukan jalan keluarnya. Kami dengan tangan terbuka siap membantu anda. Jika anda berminat silakan Hubungi Kami Melalui nomer telp dibawah ini atau anda dapat bertemu langsung dengan kami pada jam sekolah di bescam PPL UNY (*Belangkang Musolah*)

CP : Linda Wati 082158432498



# Poster



Bidang Belajar



Bidang Pribadi



**Layanan Bimbingan Klasikal**



**Senam Pagi ( Jumat )**



**Klaborasi dengan orang tua**



**Layanan Konseling Individu**



**Konsultasi Program**



**Layanan Klasikal Bimbingan Kelompok**



**Layanan Konseling Kelompok**



**Konseling kelompok**

**( ada 4 orang anak tetapi saat pengambilan gambar 2 anak masih dikantin)**



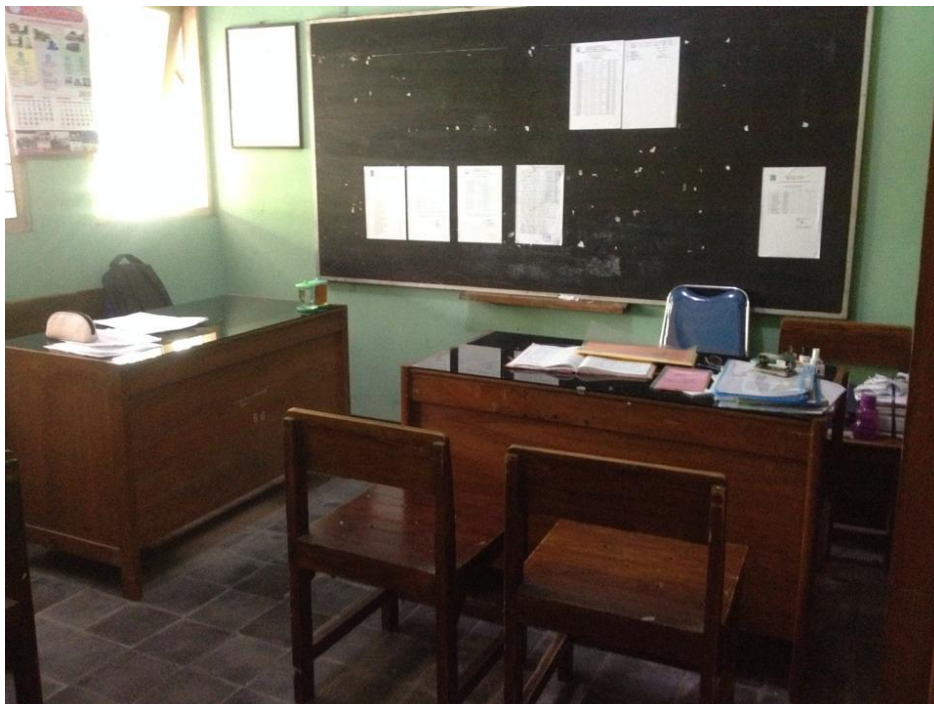
**Perlomba 17 Agustusan**



**Mural**



**Papan Bimbingan**



**Ruang BK**



**Foto Bersama Guru Pembimbing dan Patner PPL**